

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa kelurahan yaitu : Kelurahan Alalak Tengah, Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Utara. Tepatnya Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Yang meliputi deskripsi lokasi penelitian paparan data dan analisis data.

A. Gambaran Lokasi Penelitian Kelurahan Alalak Tengah

1. Sejarah Kelurahan Alalak Tengah

Pemerintah Kelurahan yang merupakan perangkat Daerah Kabupaten/Kota berdasarkan UU No.32 tahun 2004 adalah perpanjangan tangan Bupati/Walikota yang langsung bertanggung jawab pada Bupati/Walikota melalui camat sebagai atasan langsung dari Lurah. Pejabat Lurah diangkat/diberhentikan oleh Bupati/Walikota melalui usulan Camat Pemerintah Kelurahan merupakan ujung tombak Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dimana secara langsung berhadapan dengan masyarakat memberikan pelayanan serta menyampaikan program-program Pemerintah baik dibidang pembangunan maupun social ekonomi, serta menjaga ketertiban umum serta menjalankan pemerintahan umum lainnya. Dalam pembinaan administrasi kelurahan, Pemerintah Kecamatan serta Pemerintah Kota diharapkan tetap memberikan pembinaan berupa peninjauan, pengawasan serta melengkapi sarana yang menjadi kebutuhan Kelurahan yang disesuaikan dengan kemampuan APBD Kabupaten/Kota masing-masing. Pada zaman belanda

Kelurahan Alalak Tengah termasuk Desa Alalak Besar, setelah berakhirnya masa Penjajahan Belanda dan masuknya Jepang ke Indonesia, alalak besar dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Desa Alalak Selatan
- b. Desa Alalak Tengah

Kemudian terbagi lagi menjadi alalak selatan, alalak utara, alalak tengah yang pada masa itu masih berstatus desa kemudian dirubah menjadi kampung. Setelah keluarnya instruksi Menteri Dalam Negeri No.140-502 Tgl.22 September 1980 tentang Pemekaran Desa/kampung dijadikan kelurahan dengan sendirinya ke Tiga kampung tersebut maka statusnya menjadi Kelurahan, Kelurahan Alalak Tengah berdiri atas inisiatip rakyat itu sendiri melalui musyawarah antara Pemerintah dengan masyarakat setempat. Adapun biaya untuk membangun kantor tersebut di dapat dari Swadaya Masyarakat dan Pemerintah, dan untuk mendapatkan tanah bangunan kantor tersebut yaitu dengan mengundang tokoh-tokoh masyarakat setempat untuk mengadakan musyawarah guna mendapatkan sebidang tanah. Sedangkan tanah tersebut dibeli dari H.Zaitun dengan harga yang sudah disepakati. Kemudian perlu juga diketahui bahwa Balai Desa didirikan pada tahun 1983 sedangkan dalam tahap penyelesaiannya diperkirakan tahun 1984-1985.

2. Visi dan Misi Kelurahan Alalak Selatan

- a. Visi

Berdasarkan Peraturan Walikota Banjarmasin nomer 50 dan 28 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Kelurahan di Kota Banjarmasin, Lurah dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Camat. Dalam melaksanakan tugasnya, Lurah, Sekretaris, Para Kepala Seksi dan Kelompok jabatan Fungsional wajib menerapkan prinsip-prinsip koordinasi, intergrasi, sinkronisasi dan simplikasi secara vertikal dan horisontal baik dalam lingkungan masing-masing maupun dengan instansi lain sesuai dengan tugasnya.

Kelurahan Alalak Tengah merupakan suatu Lembaga Pemerintah yang berhubungan langsung dengan masyarakat yang berdomisili di Wilayah Kelurahan Alalak Tengah yang mengurus segala macam pelayanan dan pembinaan kepada masyarakat di Kelurahan Alalak Tengah,

Sejalan dengan itu, maka diperlukan adanya Visi dan Misi yang terencana,

terukur dan dapat dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Adapun Visi Kelurahan Alalak Tengah adalah "Pemberian Layanan Kepada Masyarakat serta Mewujudkan Lingkungan Khususnya Kelurahan Alalak Tengah dan pada umumnya kota Banjarmasin yang Bermanis yaitu bersih dan Nyaman Di Kelurahan Alalak Tengah",

b. Misi

Dalam kaitan perumusan Visi tersebut di atas, maka untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya suatu Misi, Adapun Misi Kelurahan Alalak Tengah adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemberian pelayanan kepada masyarakat secara optimal dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga masyarakat merasa puas terhadap pelayanan yang telah diberikan
2. Meningkatkan profesionalitas kerja aparat Kelurahan dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat
3. Menumbuh kembangkan budaya gotong royong dan swadaya masyarakat dalam Usaha membangun lingkungan di wilayah Kelurahan Alalak Tengah,
4. Meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam Usaha peningkatan kesejahteraan keluarga baik material maupun spiritual
5. Menyelenggarakan setiap urusan pemerintahan kelurahan dengan baik, dengan peningkatan kualitas aparatur pemerintahan/kelurahan.
6. Meningkatkan kemampuan administrasi dan manajemen baik itu pembinaan keagrariaan/pertanahan, administrasi kependudukan dan catatan sipil, politik dalam negeri, kesatuan bangsa, ketentraman dan ketertiban wilayah
7. Melakukan pembinaan teknis administrasi agar lebih tertib administrasi yaitu dalam bidang penyusunan program, pelayanan urusan umum dan rumah tangga, administrasi kepegawaian dan pengelolaan keuangan

c. Tujuan

Tujuan pokok dan utama yang hendak dicapai oleh Kelurahan Alalak Tengah tidak jauh berbeda dengan Pemerintah Kota Banjarmasin bahwa kelurahan sebagai ujung tombak Pemerintahan di tingkat paling bawah yakni memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya.

d. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan kelurahan, pembangunan dan kemasyarakatan dapat berjalan dengan efisien dan efektif dengan dukungan system dan pola sederhana dan lebih maju dari segi teknologi sumber daya manusia yang professional untuk aparatur kelurahan, peralatan dan biaya yang memadai dan menunjang untuk setiap kegiatan.

e. Program dan Kegiatan

1) Program Jangka Panjang

Program Jangka Panjang Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara mengacu dan menyesuaikan dari program-program Pemerintah Kota Banjarmasin

2) Program Jangka Menengah

Meningkatkan pembinaan kemasyarakatan dan pembangunan melalui penyuluhan-penyuluhan bersama-sama dengan Dewan Kelurahan di Kelurahan Alalak Tengah di bidang

- a) rekonomian,
- b) Pendidikan & keterampilan;
- c) Keagamaan,
- d) Kesehatan dan Penataan Lingkungan;
- e) Keamanan & Ketertiban.

3) Program Jangka Pendek

Adapun program jangka pendek Kelurahan Alalak Tengah adalah

- a) Pelaksanaan, Penyusunan dan pembenahan administrasi kepegawaian, ketatausahaan dan pengelolaan rumah tangga serta pembinaan kualitas disiplin kerja pegawai pada Kantor Kelurahan
- b) Meningkatkan usaha-usaha dalam pelayanan masyarakat untuk mencapai pelayanan prima dengan cara memahami akan tugas dan fungsi masing-masing aparat kelurahan.
- c) Mengadakan sosialisasi kepada RT/RW yang berada di lingkungan Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara, terhadap program kerja Kelurahan pada khususnya dan program kerja Pemerintah Kota Banjarmasin pada umumnya.

4) Letak Geografis dan Batas Wilayah

Kelurahan Alalak Tengah adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Banjarmasin Utara batas-batas Kelurahan Alalak Selatan adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara dengan Barito Kuala
- b) Sebelah Timur dengan Kelurahan Alalak Selatan
- c) Sebelah Barat dengan Sungai Barito (Kabupaten Barito Kuala)
- d) Sebelah Selatan dengan Kelurahan Alalak Selatan

B. Gambaran Lokasi Penelitian Kelurahan Alalak Selatan

1. Sejarah Kelurahan Alalak Selatan

Pemerintah Kelurahan yang merupakan perangkat daerah Kabupaten/Kota berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 adalah perpanjangan tangan Bupati/Walikota yang langsung bertanggungjawab pada Bupati/Walikota melalui Camat sebagai man langsung dari Lurah Pejabat Lurah diangkat/diberhentikan oleh Bupati/Walikota melalui usulan Camat. Pemerintah Kelurahan merupakan ujung tombak pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dimana secara langsung berhadapan dengan masyarakat memberikan pelayanan serta menyampaikan program-program pemerintah baik dibidang pembangunan maupun sosial ekonomi, serta menjaga ketertiban umum serta menjalankan pemerintahan umum lainnya.

Dalam pembinaan administrasi kelurahan, Pemerintah Kecamatan serta Pemerintah Kota diharapkan tetap memberikan pembinaan berupa peninjauan, pengawasan serta melengkapi sarana yang menjadi kebutuhan Kelurahan yang disesuaikan dengan kemampuan APBD Kabupaten/Kota masing-masing Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 140/502 tanggal 22 September 1980 tentang penetapan desa menjadi Kelurahan, maka sejak saat itu resmilah Desa Alalak Selatan menjadi Kelurahan Alalak Selatan wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara Daerah Kota Banjarmasin Seiring dengan pembinaan administrasi Kelurahan maka Kelurahan Alalak Selatan Kecamatan Banjarmasin Utara merupakan salah satu dari 52 Kelurahan yang ada di Kota Banjarmasin yang sekarang dijabat oleh lurah Ahmad Dedi Fernadi, SE, MAB

karena penggantian lurah yang sebelumnya yang sudah pensiun. Sebagai lurah yang hampir menjabat selama 1 tahun ini beliau berusaha semaksimal mungkin dalam pembinaan administrasi serta berusaha meningkatkan pelayanan pada masyarakat sehingga bisa sejajar dengan kelurahan-kelurahan lain, Kelurahan Alalak Selatan pada Tahun 2020 menjadi Juara Lomba Kelurahan Tingkat Kota Banjarmasin. Semoga dengan Prestasi ini Kelurahan Alalak Selatan dapat memacu diri untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat.

2. Visi dan Misi Kelurahan Alalak Selatan

a. Visi

Berdasarkan Peraturan Walikota Banjarmasin Nomer 50 dan 28 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Kelurahan di Kota Banjarmasin, Lurah dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Camat. Dalam melaksanakan tugasnya, Lurah, Sekretaris, Para Kepala Seksi dan Kelompok jabatan Fungsional wajib menerapkan prinsip-prinsip koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplikasi secara vertikal dan horisontal baik dalam lingkungan masing-masing maupun dengan instansi lain sesuai dengan tugasnya. Kelurahan Alalak Selatan merupakan suatu Lembaga Pemerintah yang berhubungan langsung dengan masyarakat yang berdomisili di Wilayah Kelurahan Alalak Selatan yang mengurus segala macam pelayanan dan pembinaan kepada masyarakat di Kelurahan Alalak Selatan,

Sejalan dengan itu, maka diperlukan adanya Visi dan Misi yang terencana, terukur dan dapat dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Adapun Visi Kelurahan

- b. Alalak Selatan adalah "Pemberian Layanan Prima Kepada Masyarakat serta Mewujudkan Lingkungan Banjarmasin Bermanis yaitu bersih dan nyaman di Kelurahan Alalak Selatan",

2. Misi

Dalam kaitan perumusan Visi tersebut di atas, maka untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya suatu Misi, Adapun Misi Kelurahan Alalak Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemberian pelayanan kepada masyarakat secara optimal dengan memberikan pelayanan prima kepada masyarakat sehingga masyarakat merasa puas terhadap pelayanan yang telah diberikan
- b. Meningkatkan profesionalitas kerja aparat Kelurahan dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat
- c. Menumbuhkembangkan budaya gotong royong dan swadaya masyarakat dalam usaha membangun lingkungan di wilayah Kelurahan Alalak Selatan,
- d. Meningkatkan sumber daya manusia dalam usaha peningkatan kesejahteraan keluarga baik material maupun spiritual
- e. Menyelenggarakan setiap urusan Pemerintahan Kelurahan dengan baik, dengan peningkatan kualitas aparatur pemerintahan/kelurahan.
- f. Meningkatkan kemampuan administrasi dan manajemen baik itu pembinaan keagrariaan/pertanahan, administrasi kependudukan dan catatan sipil, politik dalam negeri, kesatuan bangsa, ketentraman dan ketertiban wilayah

- g. Melakukan pembinaan teknis administrasi agar lebih tertib administrasi yaitu dalam bidang penyusunan program, pelayanan urusan umum dan rumah tangga, administrasi kepegawaian dan pengelolaan keuangan

3. Tujuan

Tujuan pokok dan utama yang hendak dicapai oleh Kelurahan Alalak Selatan tidak jauh berbeda dengan tujuan yang hendak dicapai oleh Pemerintah Kota Banjarmasin bahwa Kelurahan sebagai ujung tombak pemerintahan ditingkat paling bawah yakni memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya.

4. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan kelurahan, Pembangunan dan kemasyarakatan dapat berjalan dengan efisien dan efektif dengan dukungan sistem dan pola sederhana dan lebih maju dari segi teknologi. sumber daya manusia yang profesional untuk aparatur kelurahan, peralatan dan biaya yang memadai dan menunjang untuk setiap kegiatan

5. Program dan Kegiatan

a. Program Jangka Panjang

Program jangka panjang Kelurahan Alalak Selatan Kecamatan Banjarmasin Utara mengacu dan menyesuaikan dari program-program Pemerintah Kota Banjarmasin

b. Program Jangka Menengah

Meningkatkan pembinaan kemasyarakatan dan pembangunan melalui penyuluhan-penyuluhan bersama-sama dengan Kelurahan di Kelurahan Alalak Selatan di bidang

- 1) Perekonomian;
- 2) Pendidikan & keterampilan;
- 3) Keagamaan,
- 4) Kesehatan dan Penataan Lingkungan;
- 5) Keamanan & Ketertiban.

c. Program Jangka Pendek

Adapun program jangka pendek Kelurahan Alalak Selatan adalah :

- 1) Pelaksanaan, Penyusunan dan pembenahan Administrasi Kepegawaian, ketatausahaan dan pengelolaan rumah tangga serta pembinaan kualitas disiplin kerja pegawai pada Kantor Kelurahan
- 2) Meningkatkan usaha-usaha dalam Pelayanan Masyarakat untuk mencapai pelayanan prima dengan cara memahami akan tugas dan fungsi masing-masing aparat kelurahan.
- 3) Mengadakan sosialisasi kepada RT/RW yang berada di lingkungan Kelurahan Alalak Selatan Kecamatan Banjarmasin Utara, terhadap program Kerja Kelurahan pada khususnya dan program kerja Pemerintah Kota Banjarmasin pada umumnya.

d. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Kelurahan Alalak Selatan adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Banjarmasin Utara yang letaknya termasuk di Daerah Aliran Sungai (DAS) dan secara umum wilayahnya berupa kawasan rawa dan sungai yang merupakan dataran rendah yakni 0,5 m di bawah permukaan laut dengan tingkat kelerengan -2% dan curah hujan rata-rata 2000–3000 mm pertahun dengan suhu harian antara 25°C-32°C. Batas-batas Kelurahan Alalak Selatan adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara dengan Kelurahan Alalak Tengah
- 2) Sebelah Timur dengan Kelurahan Alalak Utara (sekarang di batasi dengan Jalan HKSN)
- 3) Sebelah Barat dengan Sungai Barito (Kabupaten Barito Kuala)
- 4) Sebelah Selatan dengan Kelurahan Kuin Utara

C. Gambaran Lokasi Penelitian Kelurahan Alalak Utara

1. Sejarah Kelurahan Alalak Selatan

Sesuai dengan Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, daerah diberikan kewenangan untuk mengatur rumah tangganya sendiri semakin luas. kompleksnya penyelenggaraan pemerintahan akan berdampak terhadap Pemerintahan Kelurahan sebagai ujung tombak dari penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kota Banjarmasin. Serta mengacu pada pengertian literatur tentang visi yang mengandung arti sebagai cara pandang jauh kedepan, dalam konteks

instansi pemerintah Visi adalah gambaran tentang keadaan ideal organisasi dimasa depan yang didasarkan pada pemahaman yang tepat tentang makna realitas dan situasi sekitar. Dalam pelaksanaannya, visi mengacu pada pola dasar Pembangunan Daerah.

2. Visi dan Misi dan Tujuan Kelurahan Alalak Utara

a. Visi

Berdasarkan Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 50 Tahun 2008 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Kelurahan di Kota Banjarmasin, Lurah dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Camat. Dalam melaksanakan tugasnya, Lurah, Sekretaris, Para Kepala Seksi dan Kelompok Jabatan Fungsional wajib menerapkan prinsip-prinsip koordinasi, intergrasi, sinkronisasi dan simplikasi secara vertikal dan horisontal baik dalam lingkungan masing-masing maupun dengan instansi lain sesuai dengan tugasnya. Kelurahan Alalak Utara merupakan suatu Lembaga Pemerintah yang berhubungan langsung dengan masyarakat yang berdomisili di Wilayah Kelurahan Alalak Utara yang mengurus segala macam pelayanan dan pembinaan kepada masyarakat di Kelurahan Alalak Utara. Sejalan dengan itu, maka diperlukan adanya Visi dan Misi yang terencana, terukur dan dapat dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Adapun Visi Kelurahan Alalak Utara adalah "Pemberian Layanan Prima Kepada Masyarakat Serta Mewujudkan Lingkungan Banjarmasin Bungas yaitu Bersih, Unggul, Nyaman, Gagah, Aman, Sehat dan Sejahtera Di Kelurahan Alalak Utara".

b. Misi

Dalam kaitan perumusan Visi tersebut di atas, maka untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya suatu Misi, Adapun Misi Kelurahan Alalak Utara adalah sebagai berikut

- 1) Meningkatkan pemberian pelayanan kepada masyarakat secara optimal dengan memberikan pelayanan prima kepada masyarakat sehingga masyarakat merasa puas terhadap pelayanan yang telah diberikan
- 2) Meningkatkan profesionalitas kerja aparat Kelurahan dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat
- 3) Menumbuhkembangkan budaya gotong royong dan swadaya masyarakat dalam Usaha membangun lingkungan di wilayah Kelurahan Alalak Utara
- 4) Meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam Usaha peningkatan kesejahteraan keluarga baik material maupun spiritual.
- 5) Menyelenggarakan setiap urusan Pemerintahan Kelurahan dengan baik, dengan peningkatan kualitas aparatur pemerintahan kelurahan
- 6) Meningkatkan kemampuan administrasi dan manajemen baik itu pembinaan keagamaan/pertanahan, administrasi kependudukan dan catatan sipil, politik dalam negeri, kesatuan bangsa, ketentraman dan ketertiban wilayah
- 7) Melakukan Pembinaan teknis administrasi agar lebih tertib administrasi yaitu dalam bidang penyusunan program, pelayanan

urusan umum dan rumah tangga, administrasi kepegawaian dan pengelolaan keuangan.

c. Tujuan

Tujuan pokok dan utama yang hendak dicapai oleh Kelurahan Alalak Utara tidak jauh berbeda dengan tujuan yang hendak dicapai oleh Pemerintah Kota Banjarmasin bahwa Kelurahan sebagai ujung tombak pemerintahan ditingkat paling bawah yakni memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya

d. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah pelaksanaan Penyelenggaraan Pemerintahan Kelurahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan dapat berjalan dengan efisien dan efektif dengan dukungan sistem dan pola sederhana dan lebih maju dari segi teknologi, sumber daya manusia yang profesional untuk aparatur kelurahan, peralatan dan biaya yang memadai dan menunjang untuk setiap kegiatan.

e. Program dan Kegiatan

1) Program Jangka Panjang

Program jangka panjang Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara mengacu dan menyesuaikan dari program-program Pemerintah Kota Banjarmasin

2) Program Jangka Menengah

- 3) Meningkatkan pembinaan kemasyarakatan dan pembangunan melalui penyuluhan-penyuluhan bersama-sama dengan Dewan Kelurahan di Kelurahan Alalak Utara di bidang
 - a) Perekonomian,
 - b) Pendidikan & keterampilan
 - c) Keagamaan,
 - d) Kesehatan dan Penataan Lingkungan,
 - e) Keamanan & Ketertiban,
- 4) Program Jangka Pendek

Adapun program jangka pendek Kelurahan Alalak Utara adalah

- a) Pelaksanaan, Penyusunan dan pembenahan Administrasi Kepegawaian, ketatausahaan dan pengelolaan rumah tangga serta pembinaan kualitas disiplin kerja pegawai pada Kantor Kelurahan
 - b) Meningkatkan usaha-usaha dalam pelayanan masyarakat untuk mencapai pelayanan prima dengan cara memahami akan tugas dan fungsi masing-masing aparat kelurahan mengadakan sosialisasi kepada RT/RW yang berada di lingkungan Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara, terhadap program kerja Kelurahan pada khususnya dan program Kerja Pemerintah Kota Banjarmasin pada umumnya
- f. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Kelurahan Alalak Utara adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Banjarmasin Utara yang letaknya di Daerah Aliran Sungai

(DAS) dan secara umum wilayahnya berupa kawasan rawa dan sungai yang merupakan dataran rendah yakni 0,16 m di bawah permukaan laut dengan tingkat kelerengan 2% dan curah hujan rata-rata 2365 mm pertahun dengan suhu harian antara 25°C-32', Batas-batas Kelurahan Alalak Utara adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara dengan Kec. Alalak Kabupaten Barito Kuala
- b) Sebelah Timur dengan Kelurahan Sungai Miai
- c) Sebelah Barat dengan Kelurahan Alalak Tengah
- d) Sebelah Selatan dengan Kelurahan Alalak Selatan

D. Paparan Data

Deskripsi hasil penelitian ini mengemukakan dua rumusan masalah, yaitu, Konsep nilai-nilai pendidikan akhlak pada keluarga dipinggiran Kota Banjarmasin dan Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada keluarga dipinggiran Kota Banjarmasin tepatnya di kelurahan alalak utara,tengah, dan selatan. Agar lebih sistematis dan memudahkan dalam menyajikan data maka implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut diuraikan dari satu keluarga kepada keluarga lainnya.

1. Konsep Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Keluarga di pinggiran Kota Banjarmasin.

Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada keluarga pinggiran kota Banjarmasin, tidak terlepas dari adanya konsep keluarga tentang nilai-nilai pendidikan akhlak pada keluarga di pinggiran kota Banjarmasin Diantaranya yaitu:

Satu hakikat lagi yang tidak diperdebatkan oleh dua orang bahwa masa yang dibutuhkan oleh seorang anak untuk bisa mandiri atau masa kekanakan-anakan anak manusia lebih panjang dari pada mahluk hidup yang lain, diawali kehamilan, melahirkan dan menyusui terjalin ikatan emosional antara orang tua dengan anak yang tidak ada duanya, ini artinya anak banyak mengambil dan belajar dari orang tua yang pernah mendekap dan menggendongnya jika dia jatuh ketika berlatih berjalan, yang melatihnya berbicara, memanggil mama, papa, orang tualah yang menyuapinya sekaligus melatihnya cara-cara makan, orang tualah yang mendidik dan seterusnya.

“Menurut Bpk B beliau mengatakan bahwa:

*“pendidikan akhlak sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak karena akhlak merupakan pelengkap agama artinya keberagamaan menjadi tidak berarti jika tidak dibuktikan dengan berakhlak, banyak anak yang salat, puasa dan sering membaca ayat Alquran tetapi bila perilakunya tidak berakhlak maka keberagamaanya menjadi tidak benar atau sia-sia”.*⁵⁷

Bila melihat kondisi keluarga di pinggiran khususnya di pinggiran kota Banjarmasin kelurahan alalak utara, tengah dan selatan yang mata pencahariannya sebagian besar hidup dari hasil buruh kayu, yang menjadikan suatu keluarga yang banyak berperan aktif dalam tingkat perekonomian dan pemenuhan kebutuhan keluarga, yang sangat berperan adalah seorang ayah sebagai kepala rumah tangga

Hal ini senada dengan Bpk Mukh beliau mengatakan

⁵⁷ Wawancara dengan Bpk B warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 4 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

“mengingat pekerjaan ayah sebagai buruh yang lebih banyak meluangka waktunya di tempat pekerjaan yang harus menggunakan tenaga dan waktu secara maksimal. Sebaliknya tradisi seorang ibu yang tidak dapat bekerja secara maksimal sebagaimana hal seorang ayah, maka ibu lah yang banyak menjadi wadah pendidikan seorang anak, yang harus pula mereka lebih banyak tinggal di rumah”.⁵⁸

Juga yang dikatakan oleh Bpk A yang mana beliau memaparkan

“Kesibukan orang tua dalam kesehariannya sebagai seorang pekerja semakin memperlihatkan waktu singkat bagi orang tua bersama dengan anak-anak mereka dirumah, walau tidak keseluruhan namun prosentasi menggambarkan bahwa semakin meningkatnya kegiatan-kegiatan orang tua diluar rumah yang mengakibatkan pendidikan anak dirumah semakin kurang mendapat perhatian”.⁵⁹

Lain hal yang dikatakan Bpk H yang mana beliau meutarakan :

“Orang tua adalah pendidik atau guru pertama tempat anaknya untuk belajar, sementara pendidikan merupakan tanggung jawab bapak sebagai penanggung jawab keluarga maka termasuk kewajiban bapak memilih sekolah yang baik bagi anaknya. Katika Nabi Saw, menyodorkan empat perkara yang menjadi alasan seorang wanita dinikahi maka beliau menganjurkan memilih wanita dengan kriteria keempat yaitu pemilik agama. Keberhasilan pendidikan pada masa-masa awal sejak dari lahirnya anak, sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam”.⁶⁰

Oleh karena itu penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sebagai orang tua dalam rumah tangga hendaknya mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh kejiwaan anak. Disamping itu, sangat penting diketahui oleh orang tua adalah sebagaimana masa awal kelahirannya, anak belum mengetahui tuntunan sentuhan, lingkungan terhadap dirinya. Oleh karena itu,

⁵⁸ Wawancara dengan Bpk Mukh warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 2 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

⁵⁹ Wawancara dengan Bpk A warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 30 Agustus 2021, pukul 12,00 – 13,00 wita

⁶⁰ Wawancara dengan Bpk H warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 27 Agustus 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

mereka membutuhkan sentuhan tangan-tangan halus dari orang tua yang mempunyai makna dan warna bagi pertumbuhan dan berkembang wawasan anak dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

Berikut ini wawancara dengan salah satu orang tua yang ada di kelurahan alalak tepatnya alalak utara, yaitu Seberapa penting pendidikan Agama bagi Bapak/Ibu sesuai yang dijelaskan oleh Bpk D bahwa pendidikan Agama yang ada di Kelurahan alalak antara lain;⁶¹

“Ya sangat penting sekali menurut kami karena pendidikan agama adalah salah satu pondasi bagi saya sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar karena tanpa agama apalah jadinya dunia ini, meskipun banyak beragam Agama, Suku dan Ras bangsa dan dengan adanya agama dan penanaman nilai-nilai akhlak pada remaja terutama pada anak saya sendiri, akan lebih kuat pondasi yang saya dapat dan saya tuangkan kepada putra putri kami”.

Oleh karena itu, bila manusia yang berpredikat Muslim benar-benar menjadi penganut agama yang baik ia harus mentaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya. Untuk tujuan itulah manusia harus dididik melalui proses islam.

Guna meyakinkan pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu remaja di Kelurahan alalak. Dik. Seberapa penting pendidikan agama bagi adik!, Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut ⁶²:

“Sangat penting kak apalagi saya dari kecil sudah

⁶¹ Wawancara dengan Bpk D warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 2 September 2021, pukul 10,00 – 11,00 wita

⁶² Wawancara dengan Saudara AN warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 5 September 2021, pukul 10,00 – 11,00 wita

diperkenalkan dengan agama islam oleh orang tua saya, selain berakhlakul kharimah yang baik saya juga berkeinginan jika sudah besar ingin mendalami agama kak seperti kakak sampek keperguruan tinggi dan bercita-cita menjadi ustadzah agar lebih maju kak kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Kelurahan alalak”.

Dalam pembinaan dan penanaman orang tua juga sangat diperlukan, karena orang tua dianggap sangat berpengaruh dan berhadapan langsung dalam lingkungan masyarakat atau kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan suatu tujuan penanaman nilai-nilai akhlak, maka tokoh masyarakat maupun orang tua dan ustadz ustadzah yang sangat berperan untuk terciptanya penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak bagi anak atau remaja di Kelurahan alalak, salah satunya dengan melakukan perencanaan menanamkan nilai-nilai akhlak pada remaja, pengadaan kegiatan-kegiatan yang menunjang pembentukan perilaku remaja.

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan atau pendidikan agama itu sangat penting bagi orang tua dan remaja agar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada remaja lebih mendalam dan dalam membentuk sikap-sikap remaja lebih mudah dan maksimal. Hal ini bisa diatasi jika adanya peraturan dan kegiatan-kegiatan positif di Kelurahan alalak, oleh tokoh masyarakat, ustadz dan orang tua agar selalu mengingatkan kepada putraputri mereka, sehingga meminimalisir remaja yang sulit diatur.

Mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak penulis melakukan wawancara dengan Bpk Lurah Alalak Utara selaku tokoh masyarakat beliau mengatakan :

*“Pengaruh nilai-nilai akhlak yang paling besar dalam sebuah keluarga terutama pada anak-anak dan remaja pertama kali berada di lingkungan keluarga itu tersebut, terus masyarakat sekitar, seperti teman sejawat juga lingkungan sekolah, karena merekalah yang berhubungan secara langsung di tengah masyarakat pinggiran kota Banjarmasin, jika para orang tua mengarahkan anaknya kepada kebaikan dan masyarakat sekitar juga para tokoh-tokoh masyarakat selalu mendukung dengan kegiatan-kegiatan fositif seperti majlis ta’lim, perkumpulan maulid dan sebagainya yang mengarah kepada penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dengan demikian warga masyarakat akan merasa nyaman dan terarah dalam kehidupan bermasyarakat. Pengawasan dari orang tua sangatlah terbatas ketika anak-anaknya berada diluar rumah. Dengan kondisi keluarga yang penuh perhatian dan kasih sayang tentunya anak akan terdidik sampai pada berproses pada tingkat remaja”.*⁶³

Hal senada juga yang diungkapkan Bpk Mar beliau mengatakan:

*“Karena keluarga di pinggiran kota Banjarmasin tepatnya di alalak tengah mayoritas mata pencaharian buruh kayu dipastikan untuk masalah ekonomi standar. Uniknya lagi meskipun orang tuanya buruh namun untuk masalah pendidikan anak mereka pun juga sangat mendukung dan tidak pernah berfikir dua kali kalau untuk pendidikan anak, terlebih dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak”*⁶⁴

Hal lain juga diungkapkan oleh Bpk S, selaku warga alalak tengah beliau mengatakan:

“Majelis sebagai tempat pendidikan penanaman nilai-nilai relegius dan sosial yang tentunya di dalamnya terdapat nilai-nilai spiritual yang menanamkan hubungan manusia dengan sang khaliq. agar terciptanya kelancaran dalam menjalankan penanaman nilai-nilai tersebut, maka Alhamdulillah majlis ta’lim ini dipimpin oleh KH. Jahri Simin, yang menjadi salah satu sumber munculnya nilai-nilai akhlak pada diri anak dan remaja serta keluarga, sebagaimana kami mencontohkan kepada anak kami ketika selesai hadir majelis kami berselaman dengan guru yang langsung dilihat dari kami selaku orang

⁶³ Wawancara dengan Bpk Lurah kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 8 September 2021, pukul 08,30 – 09,30 wita

⁶⁴ Wawancara dengan Bpk Mar warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 28 Agustus 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

tu, dan juga ketika berada di majelis tentu kami sebagai orang tua langsung jadi suritauladan bagi anak kami”.⁶⁵

Selain itu, hasil observasi peneliti yaitu:

Pada hari minggu malam senin pukul 18.30 ba'da magrib saya tiba di Alalak Tengah untuk melakukan observasi pada majlis ta'lim tapi saya tertuju pada perkumpulan maulid yang di isi para remaja yang melantunkan syair-syair maulid sangat merdu, disana terdapat para remaja yang sedang antusias untuk menabuh terbang. Rupanya mereka sedang mengikuti kegiatan maulid yang dipimpin langsung oleh saudara MF, selaku ketua rombongan maulid.⁶⁶

Hal ini senada dengan pernyataan Bpk Bur, beliau mengatakan:

*“Untuk membentuk akhlak pada anak dan remaja didalam keluarga sebenarnya harus ada faktor-faktor pendukung seperti majelis ta'lim, perkumpulan maulid serta pembinaan remaja masjid, juga tersedianya sarana prasarana yang menunjang terlaksananya kegiatan tersebut, dari kegiatan tersebut anak-anak di masyarakat kami rajin beribadah serta rajin membantu kedua orang tua, rajin dalam kerjasama.”*⁶⁷

Lain hal Bpk MZ Mengatakan :

“untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan akhlak selain dari fasilitas yang tersedia tentu pendidikan formal dan non formal lebih utama dalam pendidikan, pendidikan sangat berperan penting bagi anak dan remaja, karna dari pendidikanlah yang dapat merubah prilaku anak, yang mereka tidak tau menjadi tau, yang mereka berani

⁶⁵ Wawancara dengan Bpk S warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 6 September 2021, pukul 10,00 – 11,00 wita

⁶⁶ Wawancara dengan Saudara MF ketua rombongan maulid kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 27 Agustus 2021, pukul 08,00 – 09,00 wita

⁶⁷ Wawancara dengan Bpk Bur warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 4 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

membentak sekaran alhamdulillah menjadi anak yang sangat lemah lembut.”⁶⁸

Pendapat Bpk MZ senada dengan pendapat Bpk HD beliau juga mengungkapkan :

“ dalam setiap keluarga perlu adanya tauladan yang baik dalam pendidikan nilai-nilai akhlak karena anak itu bagaikan kertas yang putih dan polos, yang apabila kita berbuat baik maka kertas tersebut akan seakan-akan tergambar gambaran yang baik tapi sebaliknya apabila kita berbuat yang tidak baik maka kertas tersebutpun dia ikut tercoret gambaran yang tidak baik.”⁶⁹

Adapun hasil wawancara dengan Saudara MN yang mengatakan :

“Bahwa kegiatan yang menanamkan nilai sosial pada penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak tentu anak-anak dan para remaja harus difasilitasi dan dibina dengan baik hal tersebut perlu ada wadah atau tempat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak.”⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan sebagian tokoh masyarakat dan Orang Tua seperti yang sudah dipaparkan di atas dan observasi peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Konsep keluarga dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang mempengaruhi pada keluarga masyarakat pinggiran Kota Banjarmasin yaitu keteladanan, motivasi dan dukungan dari para tokoh masyarakat, orang tua, materi serta fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut.

Dari pengamatan observasi yang peneliti lakukan di kelurahan alalak

⁶⁸ Wawancara dengan Bpk MZ warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 29 Agustus 2021, pukul 15,30 – 16,30 wita

⁶⁹ Wawancara dengan Bpk HD warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 5 September 2021, pukul 14,00 – 15,00 wita

⁷⁰ Wawancara dengan Saudara MN warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 5 September 2021, pukul 16,00 – 17,00 wita

tengah dalam pembentukan akidah atau akhlak pada anak/remaja, peran orang tua sangatlah besar didalamnya. Penanaman Nilai-nilai akhlak, Nilai-nilai Ibadah, Nilai-nilai Akhlak. Menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini merupakan langkah awal menumbuhkan sifat, sikap, dan perilaku keberagamaan seseorang pada masa perkembangan berikutnya. Pada masa anak, karakter dasar dibentuk baik yang bersumber dari fungsi otak, emosional, maupun religiusnya. Berkualitas atau tidaknya seseorang di masa dewasa sangat dipengaruhi oleh proses pengasuhan, bimbingan, dan pendidikan yang diterimanya pada masa kanak-kanak. Karena tidak semua anak belajar dan paham betul dengan agama, melainkan sebagian kecil di ajarkan di sekolah dan TPA.⁷¹ berikut ini adalah wawancara yang peneliti lakukan dengan Bpk B, yaitu:

Pak... Bagaimana perhatian Orang Tua terhadap nilai-nilai akhlak Remaja di Kelurahan alalak .. Seperti yang dijelaskan oleh Bpk B, yaitu:

“Untuk menanamkan nilai-nilai akhlak banyak pak yang dilakukan masyarakat sekitar seperti kegiatan Isra’ Mi’raj, rojab, nisfu sya’ban dll itu juga memperkuat akhlak para remaja terutama kegiatan bersih desa, gotong royong dan kerja bakti itu juga salah satu bentuk akhlak di Kelurahan alalak dalam kehidupan sehari-hari.”⁷²

Untuk memperkuat wawancara ini adapun perwakilan salah satu orang tua dan sebagai pengajar di MTs Noor Aini bapak Mukh terkait dengan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak untuk menanggulangi

⁷¹ Wawancara dengan Bpk Mur warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 6 September 2021, pukul 12,00 – 13,00 wita

⁷² Wawancara dengan Bpk B warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 4 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

kenakalan remaja, Yaitu: (pendidikan)

“Penanaman iman hanya sedikit saja yang merupakan hasil pengajaran. Yang banyak pengaruhnya ialah usaha-usaha selain pengajaran. Yang paling besar pengaruhnya diantara sekian usaha itu ialah pendidikan akhlak yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Disekolah ada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan yang berdampak positif terhadap penanaman iman di hati pada peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud antara lain ialah mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Ada bermacam-macam peringatan hari besar Islam yang sering dilakukan di sekolah, seperti peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW yang sering disebut peringatan maulid Nabi, peringatan diturunkannya Alquran, peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Pertemuan halal bi halal tatkala selesai melakukan ibadah selesai melaksanakan ibadah puasa bulan Ramadhan bisa menjadi kebiasaan. Menyambut datangnya bulan Ramadhan dapat dijadikan kebiasaan juga, peringatan menyambut Tahun Baru Hijriyah yaitu peringatan satu muharram. Para peserta didik ini bisa diaktifkan secara penuh. Penanaman iman kebanyakan berupa menciptakan kondisi yang memberikan kemungkinan tumbuh dan berkembangnya rasa iman pada jiwa atau hati peserta didik. Yang juga mengadakan kegiatan-kegiatan dalam rangka peringatan hari besar-besar Islam tersebut. Karena sebagian besar siswa yang bersekolah di sekolah ini adalah muslim maka kegiatan ini penting dilakukan, tidak lain juga bertujuan untuk membangun karakter religius siswa dan sebagai upaya penanaman iman kepada remaja.”⁷³

Pada zaman sekarang orang tua mempunyai banyak tantangan terhadap anaknya salah satunya kenakalan remaja yang banyak terjadi pada masa kini. Kenakalan remaja juga di picu karena pergaulan yang bebas, pada pergaulan tersebut mereka seringkali tidak dapat mengendalikan emosional karena mereka cenderung sering melakukan kehakiman sendiri, penyelesaian sesuka hati tanpa pemikiran yang panjang dan tidak mengungkit penyebab masalah tersebut dengan jelas.

“Penyebab kenakalan remaja bisa di picu karena :1)

⁷³ Wawancara dengan Bpk Mukh warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 2 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

Pergaulan bebas,2) Menganggap dirinya sudah besar jadi melarang orang tua ikut campur dalam urusannya,3) Selalu berfikir bahwa dirinya itu sudah besar sehingga berbuat sesukanya,4) Adanya konflik,5) Akibat terlalu dalam berpacaran, 6) Kurangnya motivasi hidup dari orang di sekitarnya dan 7) Kurangnya perhatian dari orang tua. Akibat dalam kenakalan remaja :1) Prestasi belajar menurun, 2)Terganggunya masyarakat sekitar akibat ulah mereka, 3)Tercemarnya nama baik orang tua,4)Terkadang mulai di kucilkan oleh teman atau masyarakat sekitar. Setelah di ketahui tentang kenakalan remaja . dapat di ketahui bahwa peran penting dalam mengatasi adalah orang tua.”⁷⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh salah satu orang tua dan ustadz di Kelurahan alalak, untuk mengetahui Seberapa pentingkah menurut bapak/ibu dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada putra-putri kalian, yaitu :

“Peran orang tua agar anaknya mengerti tentang agama islam , mula-mula harus di beri pengarahan sebelum mereka mengetahui dunia luar (kenakanlan remaja). Bicara tentang ini tentu saja saya sebagai orang tua harus bisa bagai mana cara untuk menanamkan kepada anak terutama kepada anak saya, dan juga harus di sekolahkan di TPA agar mereka juga tambah wawasan tentang akhlak, Tidak hanya di beri asupan pendidikan melalui lembaga–lembaga formal seperti sekolah. Dalam menghadapi masalah kenakalan remaja mereka juga harus diberikan pendidikan melalui dalam rumah seperti memberikan masukan berupa siraman–siraman rohani . Nilai– nilai agama yang di tanamkan sejak dini membuat anak bisa berperilaku baik sejak dini dan menumbuhkan akan kesadaran diri mereka akan Dosa. Dalam hal ini memang sudah menjadi kewajiban orang tua . agar dapat mencegah kenakalan remaja. Contoh : sebelum di awasi Si A selalu berpacaran terlalu, namun setelah orang tuanya tau dan mereka mengawasi si A, kini si A tidak dapat melakukan tindakannya tersebut.”⁷⁵

Wawancara bersama Bpk S , Guru dan Orang tua Di Kelurahan alalak , tanggal 6 September 2021 pukul 10:00 Wit (waktu Indonesia tengah)

⁷⁴ Wawancara dengan Bpk H warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 27 Agustus 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

⁷⁵ Wawancara dengan Bpk B warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 4 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

“Memang tugas guru TPA adalah Mengajarkan Baca Dan Tulis Alquran Tapi Disela-sela Itu Kami Juga Mengajarkan Tentang Akhlak Akhlak Dan ibadah, pesan-pesan moral yang baik dan mengajarkan sopan santun yang baik kepada anak dan santri di TPA tetapi selain itu bimbingan kami harus beri contoh yang baik, teladan yang baik dan di dukung oleh orang tua masing-masing.”⁷⁶

Penelitian ini menemukan adanya kerja sama antara ustadzah dan orang tua, orang tua percayakan anaknya sepenuhnya pendidik putra putri mereka di TPA Darussalam dan ketika sebelum pulang mereka di kumpulkan dulu menjadi satu untuk belajar menghafal do'a-do'a .

Berikut ini adalah wawancara yang saya lakukan dengan Saudara MN beliau sebagai ketua remaja masjid Tuhfaturragibin, terkait dengan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam untuk menanggulangi kenakalan remaja.

“Penanaman akhlak kepada anak harus dimulai dari anak masih kecil kisaran umur 3 tahun harus ditanamkan nilai nilai akhlak dengan cara mengenalakan cerita-cerita nabi tata cara mengaji sholat dan lainnya supaya anak itu lekas bisa mengerti sedikit demi sedikit tentang islam dan jangan sampai orang tua itu bpsan untuk membimbing dan mengjari anaknya, contoh di ajak ke masjid untuk sholat berjamaah.”⁷⁷

Mengenai teladan yang baik, penulis melakukan wawancara Bpk Mz :

“Tidak semua anak dan remaja serta keluarga memiliki akhlak yang baik. Ada sebagian yang cenderung berbuat tidak baik, bahkan sulit sekali jika dinasehati. Serta berulang kali melakukan kesalahan yang sama. Mungkin hal ini terjadi karena penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dari keluarga itu kurang di karenakan dari pihak keluarga tidak ada yang menjadi tauladan bagi anak-anaknya seperti hadir ke majelis ta'lim tidak ada, mengarahkan anaknya untuk hadir ke majelis ta'lim juga tidak ada, mengarahkan anak-anaknya ikut

⁷⁶ Wawancara dengan Bpk S warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 6 September 2021, pukul 10,00 – 11,00 wita

⁷⁷ Wawancara dengan Saudara MN warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 5 September 2021, pukul 16,00 – 17,00 wita

*perkumpulan maulid atau perkumpulan remaja masjid juga tidak ada, sehingga anak yang tidak diarahkan oleh orang tuannya kepada kebaikan maka anak tersebut kurang terarah kepada kebaikan, akhlaknya pun tidak terkontrol dengan baik kadang ketika di tegur orang tua sering membentak, di suruh pun sering menolak di ajak kepa kebaikan malah menghindar”.*⁷⁸

Hasil wawancara dengan Bpk A beliau mengatakan :

*“Tinggal bagaimana tiap masing-masing orang tua mengajarkan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anaknya. Anak akan memiliki akhlak yang baik jika telah dididik dengan baik dan benar, sebenarnya anak jika ingin memiliki akhlak yang baik maka mulai dari kecil sudah mulai dibiasakan atau ditanamkan dari keteladanan orang tua.”*⁷⁹

Hal ini senada dengan Bpk HD yang mengatakan :

*“keadaan anak itu tergantung pada situasi apa yang telah di lihatnya pada keluarga yaitu orang terdekatnya terutama orang tua dirumah yang jadi contoh bagi anak-anaknya. Orang tua yang baik akan mencotohkan prilaku yang baik, ia akan menyembunyikan prilaku-prilaku yang tidak baik didepan anaknya”.*⁸⁰

Lain hal dengan saudara MN memaparkan:

*“Orang tua sudah berusaha mengarahkan anak-anaknya pada kebaikan, tapi memang sifat dari anak itu sendiri yang tidak mau mengikuti arahan dari orang tuanya, ini semua terjadi karena pergaulan anak tersebut terlalu ingin mencari kebebasan yang mana anak tersebut tidak mengetahui bahwa hal yang ia lakukan akan berakibat sesuatu yang negatif”.*⁸¹

⁷⁸ Wawancara dengan Bpk MZ warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 29 Agustus 2021, pukul 15,30 – 16,30 wita

⁷⁹ Wawancara dengan Bpk A warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 30 Agustus 2021, pukul 12,00 – 13,00 wita

⁸⁰ Wawancara dengan Bpk HD warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 5 September 2021, pukul 14,00 – 15,00 wita

⁸¹ Wawancara dengan Saudara MN warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 5 September 2021, pukul 16,00 – 17,00 wita

Hal ini sependapat dengan Bpk mukh, beliau mengatakan:

*“Lingkungan sangat memberikan pengaruh teladan baik dan buruk terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap anak, yang mana bila anak berada diluar rumah sangat jarang terpantau oleh orang tua, terlebih bila mana anak tersebut bergaul dengan kawan-kawannya yang diluar dari daerah Kelurahan Alalak ”.*⁸²

Hal ini senada dengan Bpk D, beliau mengatakan:

*“Pergaulan anak diluar rumah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak atau karakter anak tersebut, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari orang tua ”.*⁸³

Dari hasil wawancara dengan beberapa Orang Tua seperti yang sudah dipaparkan di atas dan observasi peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi pembentukan nilai-nilai pendidikan akhlak bagi anak di daerah pinggiran Kota Banjarmasin tepatnya di Kelurahan Alalak Tengah, Alalak Utara dan Alalak Selatan. yaitu latar belakang keteladan yang kurang, kurang kesadaran anak akan pentingnya nilai-nilai keteladanan yang diberikan orang tua dan lingkungan atau pergaulan anak.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti akhlak yang diterapkan oleh orang tua dalam lingkungan masyarakat dan sekolahan mengajarkan bahwa

⁸² Wawancara dengan Bpk Mukh warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 2 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

⁸³ Wawancara dengan Bpk D warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 2 September 2021, pukul 10,00 – 11,00 wita

akhlak itu sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari. Selain dari pengamatan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua terkait dengan peran beliau sebagai orang tua dan tokoh masyarakat sekitar, inilah hasil wawancara bersama Bpk Mukh sebagai berikut:

“Sebagai orang tua yang mengajarkan akhlak itu hukumnya wajib apalagi kita hidup bermasyarakat , penanaman nilai-nilai akhlak yang saya terapkan kepada anak saya agar tidak terpengaruh terhadap kenakalan remaja apalagi mengingat tentang lingkungan disini itu ada yang buruk ada juga yang baik agar anak saya khususnya tidak mengikuti lingkungan yang buruk maka saya terapkan dan saya ajarkan pendidikan akhlak itu sejak dini agar dia tidak terpengaruh dengan lingkungan yang buruk.”⁸⁴

Kemudian keterangan ini ditambah oleh Bpk B sebagai berikut :

“Kalau untuk menanamkan nilai – nilai akhlak terus terang saya sangat tegas untuk mendidiknya karena agar anak itu disiplin dan tau bahwa akhlak itu sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, akhlak itu harus dibiasakan apabila tidak dibiasakan maka akan hilang dengan sendirinya maka dari itu saya mengajarkannya itu dengan sangat tegas, dan saya pun juga memberi contoh kepada anak saya biar mereka tau.”⁸⁵

Peneliti juga observasi dan mengamati secara langsung tingkah laku remaja di kelurahan alalak tersebut bagaimana tingkah laku mereka di depan orang yang lebih tua, cara berbicara dan membantu pekerjaan orang tua di rumah.⁸⁶ Dalam beberapa tugas orang tua untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, peneliti mencoba untuk mencari keterangan yang terkait dengan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak untuk mengatasi kenakalan remaja di kelurahan alalak dengan mewawancarai salah satu anak dari Bpk HD yang

⁸⁴ Wawancara dengan Bpk Mukh warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 2 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

⁸⁵ Wawancara dengan Bpk B warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 4 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

⁸⁶ Wawancara dengan Bpk HD warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 5 September 2021, pukul 14,00 – 15,00 wita

bernama Fina, berikut ungkapannya :

“Saya selalu diajarkan tentang akhlak oleh bapak, karena akhlak itu sangat penting agar aku bisa sopan kepada orang lain, dan kalo bapak tau kalau aku tidak mengerjakannya pasti dimarahi, kadang di pukul “⁸⁷

Menurut keterangan salah satu anak di atas akhlak itu sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari karena bapaknya sering mengajarnya tentang akhlak, sopan santun dan yang lainnya dan beliau telah menanamkan nilai –nilai akhlak kepada anaknya semenjak anaknya berusia 3 tahun, karena agar anaknya terbiasa mengamalkan apa yang telah di ajarkan oleh bapaknya, karena islam mengajarkan tentang kebaikan .

Dari hasil wawancara dengan 15 orang keluarga yang berada dikelurahan Alalak Tengah,Utara dan Selatan, dapat diambil kesimpulan bahwa konsep yang diberikan orangtua kepada anaknya dalam nilai-nilai pendidikan akhlak diatas bahwa begitu penting pemahaman atau pengetahuan di dalam keluarganya, yang di mana aktualisasi dilakukan orang tua, dalam memberikan contoh kebaikan terhadap remaja misalnya bagaimana cara beribadah kepada Allah, berbuat baik kepada sesama,serta peduli terhadap lingkungan. Dengan itu anak remaja bisa meniru, serta menyaksikan dan menyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka mudah mengetahui dengan baik dan lebih mencernanya. Karena dengan konsep nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik dari orangtua sangat menentukan karakter atau akhlak anak tersebut.

⁸⁷ Wawancara dengan Saudari Fina anak Bpk HD warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 5 September 2021, pukul 14,00 – 15,00 wita

2. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada keluarga di pinggiran Kota Banjarmasin

Dalam penanaman Nilai-nilai Pendidikan akhlak pada keluarga masyarakat pinggiran Kota Banjarmasin tentu perlu adanya Perencanaan karena perencanaan merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam setiap kegiatan kemasyarakatan, karena perencanaan merupakan awal dari sebuah pelaksanaan dan menentukan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam keluarga pada masyarakat pinggiran Kelurahan Alalak Kota Banjarmasin sebagaimana pembahasan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berikut :

Hasil Observasi dan wawancara di lapangan yang peneliti dapat dari Bpk B beliau mengatakan bahwa :

“Dalam sebuah masyarakat jika ingin nilai-nilai pendidikan agama islam terbentuk dengan baik maka tentu di sebuah tempat itu harus di adakan majlis taklim” pendapat ini sesuai dengan Bp A yang beliau mengatakan *“majlis taklim sangat memberi pengaruh terhadap masyarakat terutama remaja-remaja yang berdomisili di kelurahan alalak, yang Alhamdulillah di daerah tersebut ada salah seorang tuan guru yang sangat berpengaruh besar bernama KH. Muhammad Jahri simin yang mana beliau dulunya adalah salah satu pengajar di pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru, sekarang beliau berfokus pada majlis taklim yang berada di alalak tengah sekaligus tempat tinggal beliau yang nama majlis taklimnya “Thalhah bin Ubaidillah”*⁸⁸

⁸⁸ Wawancara dengan Bpk B warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 4 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

Hal tersebut diatas hampir senada dengan apa yang disampaikan oleh Bpk Mukh, ucap beliau :

“Masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan majlis taklim yang rutin dilaksanakan setiap malam senin di masjid Tuhfaturragibin yang langsung di pimpin oleh KH. Muhammad Jahri simin dengan menggunakan kitab klasik yang nama kitabnya Mukharatul Ahadits, selain itu juga di lingkungan masyarakat kelurahan alalak masih banyak lagi kegiatan-kegiatan majlis-majlis taklim lainnya yang rutin di laksanakan dalam membentuk nilai-nilai pendidikan agama islam”⁸⁹

Adapun dari kalangan pemuda dan remaja yang peneliti gali bahwa Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam keluarga pada masyarakat pinggiran Kelurahan Alalak menurut saudara MF dia mengatakan.

“kami dari kalangan remaja di bina oleh para tokoh-tokoh msyarakat di arahkan kepada membetuk perkumpulan sholawat seperti maulid habsy, maulid Ajab, dalail khairat dan burdah, karna kata An dengan perkumpulan sholawat sedikit besarnya menghindarkan dari perbuatan maksiat, yang memang di daerah kami rentan dengan anak-anak yang pecandu obat-obatan seperti zinet, melem dan juga minum oplosan nah Alhamdulillah tokoh tokoh masyarakat mau ikut membina dan mem back up kami para remaja sehingga sebageian besar dari pemuda remaja kelurahan alalak terhindar dari perbuatan maksiat tersebut”⁹⁰

Dan lagi yang di katakan oleh Bpk HD hampir sama dengan saudara AN katanya

“ dengan adanya perkumpulan sholawat kedaan masyarakat kampung alalak menjadi semarak, dan dengan adanya perkumpulan sholawat menjadi wadah atau tempat untuk mengasah kemampuan

⁸⁹ Wawancara dengan Bpk Mukh warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 2 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

⁹⁰ Wawancara dengan saudara MF ketua rombongan maulid kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 27 Agustus 2021, pukul 08,00 – 09,00 wita

dan menggali bakat remaja yang terpendam sehingga dengan perkumpulan sholawat, selain kami juga warga masyarakat sekitar mendapatkan keberkahan, emosi kami pun terkontrol dengan baik, pikiran warga masyarakat kami mengarah kepada hal yang positif disitulah implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam keluarga pada masyarakat pinggiran tertanam”⁹¹.

Lain hal yang di katakan saudara MN dia mengatakan

“di samping dia mengikuti kegiatan sholawat dia juga sebagai pengurus mesjid sekaligus ketua remaja mesjid tuhfaturragibin dia mengatakan bahwa remaja sekitar alalak pada dasarnya mereka sangat mudah terpengaruh tapi dengan di adakan perkumpulan dan keorganisasian mereka menjadi terarah salah satunya ketika ada warga masyarakat sekitar kami meninggal dunia, nah dengan adanya keorganisasian sehingga mudah mengumpulkan para remaja untuk ikut andil dalam membantu meringankan keluarga yang meninggal, karna kami punya program diantaranya apabila ada warga sekitar kami meninggal maka kami akan membeli minimal dua dos Aqua untuk di bawa ke rumah duka untuk tamu yang takjiah dan kami beserta para remaja membacakan yasin dan tahlil untuk sekedar menghibur hati keluarga yang berduka, dan terkadang perkumpulan kami para remaja sering di pinta tuan rumah untk membacakan Alquran 30 Juz dalam satu hari satu malam dan bahkan ada yang minta mengkajikan di kubur selama 3-7 hari”⁹².

Sedangkan dari pihak kelurahan berkaitan peduli masyarakat terhadap lingkungan di Kelurahan Alalak itu sangat mendukung yang diutaran oleh Lurah Alalak Selatan Bpk Ahmad Dedi F,

“,Kami mulai menerapkan program peduli lingkungan, kepada seluruh warga di Kelurahan Alalak yang mana warga sangat

⁹¹ Wawancara dengan Bpk HD warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 5 September 2021, pukul 14,00 – 15,00 wita

⁹² Wawancara dengan Saudara MN warga mkelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 5 September 2021, pukul 16,00 – 17,00 wita

*mendukung dengan adanya program tersebut, yang mana dirasa program ini sangat bermanfaat lingkungan warga Alalak,”*⁹³

Pernyataan yang diperoleh dari Bpk Lurah tersebut, di perkuat dengan adanya paparan dari koordinator lingkungan dikelurahan Alalak yaitu Bpk F beliau menjelaskan bahwa:

*“Rencananya penanggulangan peduli lingkungan sebelum melaksanakan terjun kelapangan terlebih dahulu menyusun program, dan selalu mengkaji cakupan isu lingkungan yang berhubungan dengan sampah, air dan energi”.*⁹⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam keluarga pada masyarakat pinggiran Kelurahan Alalak itu pertama melalui majlis ta’lim, Perkumpulan maulid, dan organisasi kepemudaan, dari tiga jenis itulah yang dapat tumbuhnya nilai-nilai religius, kesosialan dan peduli lingkungan yang sangat tinggi.

Menerapkan Pendidikan Agama pada Keluarga dipinggiran Kota Banjarmasin, setiap keluarga mengharapkan anak remajanya menjadi anak shaleh dan shalehah. Pendidikan agama kepada remaja dapat diberikan oleh orang tua setiap saat. Dengan harapan diberikan pendidikan kepada anak ialah agar menjadi anak yang berakhlak mulia hal ini di kemukakan oleh Bpk D dalam wawancaranya sebagai berikut.

“,Peran pembinaan pendidikan agama Islam terhadap remaja di lingkungan keluarga merupakan sangat penting agar remaja

⁹³ Wawancara dengan BpK Lurah kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 5 Agustus 2021, pukul 16,00 – 17,00 wita

⁹⁴ Wawancara dengan Bpk F staf kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 5 Agustus 2021, pukul 11,00 – 12,00 wita

*menjadi beriman, berbakti kepada orang tua nusa dan bangsa keluarga selalu mengharapkan remaja pintar dan baik. Sukses dalam hidupnya tetapi selalu diingatkan untuk selalu mengingat Allah swt”.*⁹⁵

Pernyataan di atas sejalan dengan Bpk S tentang

*“,Peran pembinaan pendidikan agama Islam terhadap remaja dalam rumah tangga yaitu Peran pendidikan agama Islam terhadap anak dalam rumah tangga agar menjadi remaja yang shaleh dan shalehah sehingga taat dalam menjalankan perintah Allah swt. Dan menjauhi larangan-larangannya. Kemudian harapan kami sebagai keluarga agar nasehat untuk selalu sopan kepada orang tua juga bisa diaplikasikan di lingkungan masyarakat”.*⁹⁶

Terhadap Bpk MZ juga memberikan komentar tentang

*“,peran keluarga tentang pendidikan Islam yaitu sebagai berikut. Peran keluarga mengenai pendidikan agama Islam kepada anak remaja sangat penting sebagaimana yang biasa kami lakukan bahwa menanamkan karakter kepada anak, seperti bertanggung jawab, jujur, kemudian saya juga selalu berhati-hati para remaja untuk tidak sembarangan berteman dengan orang yang belum tahu latar belakangnya seperti apa, meskipun kami menyadari bahwa selama ini peran keluarga untuk mendidik anggota keluarga belum maksimal disebabkan minimnya pengetahuan”.*⁹⁷

Penjelasan dari beberapa komentar dari informan bahwa peran keluarga untuk memberikan pendidikan Islam di lingkungan keluarga sudah berusaha dengan semaksimal mungkin baik dari segi moral maupun

⁹⁵ Wawancara dengan Bpk D warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 2 September 2021, pukul 10,00 – 11,00 wita

⁹⁶ Wawancara dengan Bpk S warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 6 September 2021, pukul 10,00 – 11,00 wita

⁹⁷ Wawancara dengan Bpk MZ warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 29 Agustus 2021, pukul 15,30 – 16,30 wita

mengenai pengamalan nilai-nilai keagamaan sehingga menjadi salah satu kendala keluarga karena pengetahuan yang masih kurang.

a. Keteladanan orang tua atau keluarga

Rasa kekhawatiran keluarga untuk anak begitu besar, sebaiknya membuat orang tua harus ekstra hati-hati dalam bertingkah laku, apalagi di depan anak-anaknya. Sekali orang tua ketahuan berbuat salah di hadapan anak, jangan berharap anak akan menurut apa yang diperintahkan. Oleh karena itu sudah sepantasnya bagi orang tua pemegang amanat, untuk memberikan teladan yang baik kepada putra putrinya dalam kehidupan. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak. Orang tua terutama ibu merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak dalam membentuk pribadinya.

Penerapan keteladanan harus melalui keluarga/orang tua karena sifat remaja suka meniru sehingga hendaknya orang tua selalu memberi contoh yang baik sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Maksudnya bukan hanya memberikan penjelasan tetapi keluarga semestinya sebagai contoh yang baik akan selalu berbicara baik, selalu tepat waktu dan tidak ingkar janji cara berperilaku sopan dengan orang disekitarnya terutama di depan para anak remaja. Keteladanan sangat penting dalam mengatasi kenakalan remaja di rumah tangga karena akhlak baik atau buruk tidak terlepas dari pembinaan orang tuaterhadap anggota keluarganya.

Hal ini dalam komentar Bpk Mukh kepada penulis bahwa:

“,Setiap orang tua ingin membina anak yang baik mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang

terpuji disamping nasehat berupa anjuran pasti yang diberikan kepada remaja seperti harus bersifat sopan dan tawadhu kepada orang yang lebih tua hal ini diharapkan agama remaja selalu ingat dan menerapkan cara bersikap baik dan sopan”⁹⁸.

Penerapan keteladanan yang paling pertama dan utama merupakan keluarga pada pembentukan pribadi remaja. Pemikiran, perilaku ibu, akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku remaja. Karena kepribadian muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga. Keluarga berperan sebagai pelaksana dalam mewujudkan nilai-nilai kebaikan, keyakinan dan presepsi budaya sebuah masyarakat dan ini ibulah yang harus melaksanakan tugasnya di hadapan remaja. Khususnya dalam memfokuskan dirinya dalam menjaga akhlak, jasmani dan kejiwaan pada masa kehamilan sampai masa kelahiran hingga dewasa dengan harapan selalu sehat dan bermanfaat bagi orang yang ada di sekelilingnya.

Keteladanan dalam keluarga sangat penting untuk membangun keluarga yang tenang, damai, sebagai pemberi contoh kepada semua anggota keluarganya karena peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologi remaja. Kemudian sifat remaja cukup besar pengaruhnya meniru apa yang sering dilakukan orang tuanya sehingga hendaknya selalu memberikan contoh yang baik maksudnya bahwa bukan sekedar menjelaskan contoh perilaku yang baik, namun perilaku keluarga

⁹⁸ Wawancara dengan Bpk Mukh warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 2 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

semestinya dari baik harus di aplikasikan secara terus-menerus sehingga dapat dicontoh para anak remaja seperti kejujuran, tidak pernah mengingkari janji.

Selanjutnya Bpk D mengatakan bahwa:

“Pemberi nasihat itu orang yang berwibawa di mata anak. Pemberi nasihat dalam keluarga tentunya orang tuanya sendiri selaku pendidik bagi anak. Anak akan mendengarkan nasihat tersebut, pemberi nasihat bisa dimulai dari memberi keteladanan dengan baik . kemudian kalau nasihat saja tidak cukup bila tidak diikuti dengan keteladanan yang baik. Anak tidak akan melaksanakan nasihat tersebut apabila anggota keluarga menentang pemberi nasihat tidak melaksanakannya. Secara realitas bahwa Anak tidak butuh segi teoretis saja, tapi segi praktislah yang akan mampu memberikan pengaruh bagi diri anak”.⁹⁹

Orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan–kebutuhan anaknya, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan yang berbentuk ruhani. Diantara kebutuhan anak yang bersifat ruhani yaitu selalu memperhatikan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Maksud dari perhatian mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan remaja dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial dalam masyarakat.

Dalam hal ini Bpk A memberikan komentarnya sebagaimana berikut:

“Keteladanan orang tua lebih dibutuhkan seorang remaja dibanding perintah dan pengawasan masyarakat. Karena keteladanan merupakan bentuk pembinaan yang melekat dan dapat disaksikan setiap saat oleh setiap orang. Remaja pada dasarnya

⁹⁹ Wawancara dengan Bpk D warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 2 September 2021, pukul 10,00 – 11,00 wita

*hanya melihat kenyataan baik di keluarga maupun dimasyarakat dari orang sekitarnya itu lebih kuat baginya dibanding pengajaran”.*¹⁰⁰

Ungkapan tersebut bahwa keteladanan melalui anjuran dan nasehat sangat dibutuhkan dalam keluarga untuk terhindar dari pelanggaran sosial beragama dan hukum, karena orang tua semestinya menjadi contoh yang baik kepada anak remaja seperti halnya selalu bertatakrama dengan baik, patuh terhadap perintah orang tua.

Bahwa uraian diatas menunjukkan keteladanan sangat dibutuhkan dalam keluarga sehingga untuk harus memiliki sebagai kecerdasan dalam mendidik remaja karena setiap daerah atau lingkungan pasti berbeda-beda karakter remajanya. Kecerdasan yang dimaksud penulis ialah keilmuan yang dimiliki keluarga dalam mendidik remaja harus luas sehingga dalam keilmuan tersebut mampu mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh seorang remaja dari kehidupannya.

Usaha membangun keluarga Islami yaitu melakukan segala sesuatu sesuai pada ajaran Islam dengan melakukan dengan sungguh-sungguh dan menjauhi yang haram dan dosa serta berusaha melaksanakan segala perilaku sesuai ajaran Rasulullah saw. Semampu mengerjakannya kemudian harus diberlakukan dalam keluarga beserta anggota keluarga sebagaimana yang disampaikan Bpk H sebagai berikut:

“Usaha yang dilakukan keluarga dalam hal ibadah khususnya shalat berjamaah hendaknya selalu dibina dan dibimbing kepada

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bpk A warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 30 Agustus 2021, pukul 12,00 – 13,00 wita

anak remaja. Selaku orang tua sering memerintahkan anak untuk selalu pergi shalat berjama'ah dan mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan seperti di jadwal sebagai pembawa kultum ketika selesai shalat magrib".¹⁰¹

Uraian di atas menunjukkan bahwa pembinaan dalam membangun keluarga Islami mengenai masalah ibadah merupakan kewajiban yang senantiasa diajarkan kepada anak di lingkungan keluarga. Tentu dalam hal tersebut bias terlaksana dengan baik apabila orang tua memberikan contoh kepada anak remaja. Membangun keluarga Islami tidak terlepas dari pendidikan keluarga sebagai tugasnya sebagai penanggung jawab untuk selalu memberikan pendidikan moral di lingkungannya dan mengajarnya ilmu agama dengan baik. Kemudian lingkungan keluarga merupakan salah satu cara yang sangat menentukan karakter remaja yang lebih baik karena dari situ awal terjadinya interaksi antara orang tua dengan anak. Oleh sebab itu keluarga sangat membutuhkan banyak peran dalam mengembangkan pendidikan dan arahan yang diberikan orang tua akan memengaruhi tahap perkembangan menjadi anak yang merasa nyaman, dan selalu merasa selalu dikontrol untuk tidak berbuat kenakalan di masyarakat. Menciptakan keluarga yang Islami harus dilandasi dari keterbukaan akan menerapkan aturan berkomunikasi yang berkaitan dengan nilai positif kemudian harus saling keterbukaan, apabila ada diantara salah satu anggota keluarga yang melakukan kesalahan dari aspek

¹⁰¹ Wawancara dengan Bpk H warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 27 Agustus 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

yang diutamakan bukan mencari siapa yang salah dan siapa yang benar, tetapi dalam mengarahkan agar keluarga selalu berada dalam situasi kebaikan. Karena keluarga menciptakan keluarga yang islami tidaklah muda jadi, mulailah kebaikan agar lingkungan keluarga dapat menjadi keluarga yang Islami dalam mewujudkan masyarakat yang tenang dan penuh dengan kebahagiaan.

b. Pemahaman Agama Orang Tua/ Keluarga

Keberhasilan keluarga sebagai pengayom dalam menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan keluarga yang mapan sehingga menjadikan remaja sadar dan peka terhadap norma, peraturan yang ada sUsaha remaja bisa mengendalikan dirinya dari negatif. Pemahaman keluarga merupakan salah satu cara mendapatkan petunjuk untuk menjadi dasar mendidik remaja. Melalui pembiasaan tersebut harapan keluarga, remaja akan terbiasa melakukan yang baik-baik. Seperti tanggapan Bpk S mengatakan bahwa:

“ Seorang ibu selalu mengetahui cara menanamkan nilai-nilai agama kepada anak remaja agar mengetahui mana yang baik dan bisa menjadikan pedoman hidupnya akan tetapi sekarang sebagian remaja saat ini yang telah terlibat dalam pencurian, dan pertengkaran di lingkungan masyarakat disebabkan karena akibat kurangnya pemahaman agama. Sehingga orang tua harus banyak berUsaha berperan pemberian pembinaan remaja dalam keluarga menjadi taat pada agama. Kemudian keluarga Bukan hanya sekedar memberi materi tetapi pengaktualisasikan pengetahuan yang dimiliki keluarga”.¹⁰²

¹⁰² Wawancara dengan Bpk S warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 5 Oktober 2021, pukul 15,00-16,00 wita

Sedangkan menurut Bpk Lurah memberikan komentarnya bahwa:

*“Usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun masyarakat dalam cara bagaimana memberikan pemahaman kepada remaja untuk selalu menjaga hubungan yang harmonis dan taat dalam beragama yaitu senantiasa keluarga melakukan pendekatan seperti merangkul remaja untuk terlibat dalam pengurus remaja masjid kemudian keluarga harus meluangkan waktu dan membimbing anggota keluarganya melalui pengawasan, serta selalu diperintahkan melalui peringatan tidak meninggalkan shalat 5 waktu, patuh kepada orang tua dan membiasakan selalu berbuat baik”*¹⁰³.

Dalam kehidupan sehari-hari keagamaan remaja dapat terlihat dalam bergaul bersama temanya di lingkungan masyarakat. Hal tersebut diketahui melalui obesrvasi oleh penulis di kelurahan Alalak yang menunjukkan bahwa masih kurang ilmu keagamaan remaja pada perilaku (Akhlak) dikarenakan pemahamna keagamaan belum maksimal seperti sebagai berikut.

Ternyata Usaha pemahaman pengaktualisasian pada pendidikan agama Islam di keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja bukan perkara mudah karena begitu banyak pengaruh yang dapat menimbulkan potensi penyimpangan yang dapat merusak generasi penerus bangsa kita. Sehingga sudah saatnya setiap keluarga memanfaatkan perannya sebagai pembimbing dan memperhatikan perkembangan anggota keluarganya karena masih ada sebagian yang bingung dan belum memahami ajaran

¹⁰³ Wawancara dengan Bpk Lurah kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 8 Oktober 2021, pukul 10,00 – 11,00 wita

dalam agama Islam disebabkan pengetahuan orang tua masih kurang. Sehingga menjadi salah satu gejala problem permasalahan dihadapi keluarga di masyarakat, seperti pemahaman agama, kenakalan dan kejahatan remaja.

Usaha pemahaman keluarga pada pendidikan Islam terhadap remaja dalam rumah tangga agar remaja bisa menjadi remaja yang berbakti kepada orang tua. Remaja diharapkan pintar dan baik, sukses dalam karir hidupnya dengan selalu tekun beribada dan tidak pernah meninggalkan shalat 5 waktu.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bpk S bahwa:

“Pendidikan agama Islam kepada anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua dan berkewajiban tidak akan berhenti memberi pembinaan anak sampai dewasa sehingga dapat memerlukan pendekatan untuk memahami karakter anak remaja dan takkalah penting selalu diajarkan bertanggung jawab atas dirinya sendiri sebagai salah satu cara mencegah dan menanggulangi kenakalan yang ada di lingkungan keluarga sehingga Usaha melalui pendidikan Islam sangat penting untuk di tanamkan sejak dini hingga dewasa”.¹⁰⁴

Membina remaja bukan hanya tanggung jawab ibu tetapi juga menjadi tanggung jawab bapak dalam keluarga. Sehingga perlu ada pemahaman atau pengetahuan dalam mengarahkan kebiasaan remaja kearah positif, meskipun dalam mendidik lebih ditekan kan pada ibu dengan alasan bahwa ibulah yang sering bertemu dan mengerti soal perkembangan remaja sedangkan bapak lebih di identik serta di posisikan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bpk S warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 5 Oktober 2021, pukul 15,00-16,00 wita

sebagai kepala rumah tangga. Menganggap Lebih khusus di letakkan pada tanggung jawab bagi aspek ekonomi.

Bpk Mukh Memberikan penjelasan sebagai, berikut:

“Usaha keluarga dalam pembinaan pendidikan Islam masih minim dikarenakan kurangnya pemahaman ilmu keagamaan dalam rumah tangga karena ini sangat penting bagi peningkatan pemahaman remaja tentang ajaran-ajaran Islam dengan cara anak remaja masukkan ke sekolah agama dan perguruan tinggi agama Islam”.¹⁰⁵

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa pemahaman keluarga tentang pendidikan Islam belum maksimal dikarenakan tidak semua keluarga paham dengan ilmu agama kemudian minimnya kegiatan-kegiatan keagamaan diadakan baik dalam keluarga, maupun di masyarakat.

Pendapat Bpk Lurah bahwa:

“Usaha pembelajaran tentu pemerintah Kelurahan yang diwakili Lurah selalu memperhatikan perkembangan remaja di lingkungan dengan cara menyampaikan kepada semua keluarga di lingkungan tersebut untuk selalu membiasakan serta memberikan kesempatan kepada anak remaja dengan sesamanya mengamalkan ajaran Agama di masjid dan di rumah, baik secara individu maupun secara berkelompok pada kehidupan sehari-hari. Karena Berawal dari pembiasaan itulah semua anak yang baru tumbuh menjadi anak remaja menjadi terbiasa dirinya menuruti dan patuh kepada aturan-aturan yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat, kemudian praktek pembiasaan selalu diterapkan ketika sedang bereaktivitas maupun berkomunikasi dengan orang tua maupun temannya di area lingkungan keluarga seperti ketika memulai aktivitas selalu diawali dengan doa dan bertutur baik kepada bapak dan ibu”.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bpk Mukh warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 2 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bpk Lurah kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 8 September 2021, pukul 10,00 – 11,00 wita

Selanjutnya menurut Bpk HD dalam komentarnya mengatakan bahwa:

“Dalam rangka memengaruhi kepribadian remaja agar dapat tumbuh dengan baik, maka harus ada pengetahuan dan Usaha keluarga dalam mengaplikasikan mengenai cara pembinaan moralitas generasi penerus dengan melibatkan langsung di struktural kelembagaan kemasyarakatan apakah jadi pengurus remaja masjid sehingga ada pengalamannya dengan itu para remaja merasa diperhatikan. Karena apabila nilai-nilai agama banyak diaterima di masyarakat bisa juga berpengaruh pembentukan kepribadiannya, kemudian tingka laku anak tersebut akan diarahkan ke kegiatan positif dan ini Usaha bisa mengendalikan dirinya dari kenakalan, seorang anak akan bermoral jika dia memiliki keimanan baik yang sudah melekat dalam jiwanya. Disinilah letak pentingnya pengalaman dan pendidikan agama pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan anak remaja melalui pembinaan, oleh sebab itu keterlibatan orang tua sangat penting dalam mengtualisasikan pembelajaran nilai keagamaan kepada anggota keluarganya”.¹⁰⁷

Selanjutnya Saudara MN memberikan tanggapannya selaku remaja kepada penulis sebagaimana berikut:

“Berdasarkan penjelasan dari, pengimplentasi nilai-nilai pendidikan keagamaan di keluarga terutama akhlak yang kami dapatkan di masyarakat dapat diaktualisasikan dalam kehidupan kami sehari-hari, namun beberapa dari teman tidak mengimflementasikan pemahaman tentang nilai ahklak dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan masyarakat. Hal ini biasanya kami ditegur dan dinasihati orang tua. Akan tetapi, dengan adanya nasihat keagamaan dan bimbingan keluarga maupun orang tua yang ada di masyarakat sehingga mulai pemahaman ilmu pengetahuan keluarga bisa mengetahui cara berperilaku yang baik meskipun sebagian anggota keluarga masih sulit untuk mengaplikasikannya karena banyaknya pengaruh di area disekitar

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bpk HD warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 5 September 2021, pukul 14,00 – 15,00 wita

*lingkungan, apalagi sebagian besar pengaruh dalam masyarakat sering ikut keluyuran malam-malam bersama teman remaja lainnya”.*¹⁰⁸

Dari beberapa Penjelasan tersebut sudah diatas bahwa begitu penting pemahaman atau pengetahuan keluarga dapat menemukan yang semestinya sebagai teladan di dalam keluarganya, yang di mana aktualisasi dilakukan orang tua, dalam memberikan contoh kebaikan terhadap remaja misalnya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap. Dengan itu anak remaja bisa meniru, serta menyaksikan dan menyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka muda mengetahui dengan baik dan lebih mencernanya. Karena perbuatan yang baik sangat menentukan masa depannya serta nama baik keluarganya.

Menurut Bpk Bur, ketika peneliti wawancara pada tanggal 4 September 2021 diruang tamu rumah beliau, beliau mengatkan bahwa:

*“Usaha keluarga sangat dibutuhkan perannya dalam mendidik sebagian besar Remaja masih memerlukan pemahaman dan bimbingan tentang keteladanan dalam berperilaku maupun dalam mematuhi aturan-aturan keluarga di masyarakat ini tidak terlepas dari pengawasan dan pengarahan orang tua. setidaknya dapat berubah perilaku mereka sesuai aturan yang berlaku; terhususnya berperilaku di sekolah karena masih ada sebagian remaja yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan norma agama maupun norma adat istiadat yang berlaku seperti berkeliaran di lingkungan masyarakat pada larut malam”.*¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara dengan Saudara MN warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 5 September 2021, pukul 16,00 – 17,00 wita

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bpk Bur warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 11 Oktober 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

Maka dari itu diperlukan usaha penanggulangan dari segala pihak dengan langkah usaha meningkatkan akses remaja terhadap informasi yang benar dengan merangkul berbagai kalangan, termasuk media massa. Karena pergaulan di kalangan remaja merupakan tanggung jawab kita bersama. Mereka adalah asset yang harus kita bina mental dan moralitasnya.

Selanjutnya Bpk Mukh mengatakan bahwa:

“Usaha keluarga pada penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Alalak Tengah, Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Utara yaitu selalu membiasakan berperilaku baik senantiasa hidup rukun dan saling menghargai dalam kehidupan sehari hari kemudian orang tua senantiasa menjadi panutan dalam keluarga, tidak membeda-bedakan remaja dan seorang remaja selalu diajarkan patu terhadap perintah orang tua sesuai yang diajarkan dalam Islam. Karena itu selaku orang tua senantiasa memberikan nasihat dan arahan kepada anggota keluarga.”¹¹⁰

Meskipun semuanya belum maksimal. Selanjutnya senada dengan komentar Bpk Bur, beliau menegaskan sebagai berikut:

“ Yang biasa kami lakukan dalam aktualisasi pendidikan Islam mengenai menanggulangi kenakalan remaja yaitu selalu mengajarkan nilai-nilai kejujuran, meskipun keluarga kami kurang pemahaman agama tetapi semua anggota keluarga selalu dibiasakan berbakti kepada orang tua dan nasehat untuk selalu pergi belajar mengaji di masjid atau guru ngaji rumah ”.¹¹¹

Penjelasan dari beberapa komentar informan tersebut menunjukkan bahwa Usaha keluarga dalam keteladanan sudah berusaha menjaga

¹¹⁰ Wawancara dengan Bpk Mukh warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 2 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

¹¹¹ Wawancara dengan Bpk Bur warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 11 Oktober 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

hubungan antara orang tua kepada remaja hanya saja pembinaan kedisiplinan dengan kegiatan keagamaan sudah mulai berkembang disebabkan semua keluarga yang ada di Kelurahan Alalak Tengah, Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Utara mulai memahami pendidikan agama Islam. Sehingga masyarakat setempat mengalami perubahan nilai-nilai perilaku yang baik dalam menjaga lingkungannya menjadi bernuansa relegius. Oleh karena itu perlu selalu menjaga hubungan antar orang tua remaja di masyarakat mengenai menjalin silaturahmi dengan baik agar informasi perkembangan aktifitas remaja mudah diketahui, demikian sebaliknya memberikan informasi kepada orang tuanya tentang situasi dan masalah terjadi dapat ditangani secara bersama.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pembinaan kepribadian itu sifatnya yang berhubungan dengan nilai-nilai moral, apakah nilai positif ataukah negatif. Sifat tersebut bukan bawaan dari lahir, melainkan diperoleh setelah lahir, yaitu kebiasaan sejak kecil atau hasil dari pendidikan lingkungan keluarga. Juga dapat mengetahui bahwa lingkungan sekolah maupun dimasyarakat dapat turut berpengaruh dalam membentuk kepribadian remaja.

Berdasarkan ungkapan beberapa orang tua tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan pada keluarga Kelurahan Alalak Tengah, Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Utara sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membina kepribadian remaja

meskipun masih terdapat beberapa remaja berperilaku menyimpang dari nilai norma agama dan sosial, yang berlaku sehingga dengan adanya pembinaan pembelajaran nilai keagamaan di keluarga nantinya dapat diaplikasikan dilingkungannya.

E. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian, maka diarahkan pada usaha peneliti dalam menganalisis paparan data untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian dilapangan yang berpedoman kepada fokus masalah. Berdasarkan pada paparan penelitian diatas, maka temuan yang dapat dikemukakan mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada keluarga masyarakat pinggiran Kota Banjarmasin dan faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada keluarga masyarakat pinggiran Kota Banjarmasin.

1. Konsep Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Keluarga di pinggiran Kota Banjarmasin.

Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada keluarga pinggiran kota Banjarmasin, tidak terlepas dari adanya konsep keluarga tentang nilai-nilai pendidikan akhlak pada keluarga di pinggiran kota Banjarmasin Diantaranya yaitu:

Satu hakikat lagi yang tidak diperdebatkan oleh dua orang bahwa masa yang dibutuhkan oleh seorang anak untuk bisa mandiri atau masa kekanakan-anakan anak manusia lebih panjang dari pada mahluk hidup yang lain, diawali kehamilan, melahirkan dan menyusui terjalin ikatan emosional antara

orang tua dengan anak yang tidak ada duanya, ini artinya anak banyak mengambil dan belajar dari orang tua yang pernah mendekap dan menggendongnya jika dia jatuh ketika berlatih berjalan, yang melatihnya berbicara, memanggil mama, papa, orang tua yang menyuapinya sekaligus melatihnya cara-cara makan, orang tua yang mendidik dan seterusnya.

“Menurut Bpk B beliau mengatakan bahwa:

*“pendidikan akhlak sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak...”*¹¹²

Menurut para ahli tentang pendidikan akhlak: Fadhil mengatakan bahwa pendidikan akhlak pada dasarnya merupakan suatu proses edukasi untuk membantu setiap individu muslim mengaktualisasikan potensi dirinya, baik jasmani maupun ruhani, agar berkemampuan menata hubungan baik dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan alam semesta.¹¹³

Senada dengan Uus Ruswandi beliau menyebutkan bahwa pendidikan akhlak merupakan proses usaha sadar, terencana dan sistematis yang dilakukan tidak hanya untuk memanusiakan manusia, tetapi juga agar manusia menyadari posisinya sebagai *khalifatullah fil ardhi*, yang pada gilirannya akan semakin meningkatkan dirinya untuk menjadi manusia yang bertakwa, beriman, berilmu dan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang baik dan dilakukan dalam kehidupan keseharian.¹¹⁴

¹¹² Wawancara dengan Bp B warga masyarakat kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 4 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

¹¹³ Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta :(Pustaka Pelajar Offset. 2011) h: 10

¹¹⁴ Uus Ruswandi, “Pengembangan Model Pendidikan Berbasis Karakter *Ibad al-Rahman* dalam upaya membina pribadi akhlak karimah: Studi Kasus pada SMA Plus Pesantren

Lain halnya Hasan beliau mengatkan bahwa pendidikan akhlak adalah internalisasi nilai-nilai ke dalam diri anak, sehingga dengan demikian ia membentuk satu kesadaran yang stabil akan apa-apa yang baik dan apa-apa yang buruk, selanjutnya pada saat yang sama pendidikan akhlak juga harus memastikan bahwa nilai-nilai tersebut menemukan perwujudan operasionalnya sehingga secara alamiah dan spontan menjadi bagian dari tingkah laku dalam kehidupan anak tersebut.¹¹⁵

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dikatakan secara sederhana bahwa para ahli pendidikan Islam atau yang berkecimpung dalam pengkajian akhlak menjelaskan pentingnya pendidikan akhlak sebagai suatu proses solusi pencapaian manusia untuk menjadi manusia yang baik dalam berhubungan dengan Tuhan serta berhubungan terhadap manusia maupun alam semesta ini. Artinya efek dari pendidikan akhlak ini manusia mampu mengelolah dirinya dengan baik terhadap Tuhan, manusia serta alam semesta.

Bila melihat kondisi keluarga di pinggiran khususnya di pinggiran kota Banjarmasin yang mata pencahariannya sebagian besar hidup dari hasil buruh kayu, yang menjadikan suatu keluarga yang banyak berperan aktif dalam tingkat perekonomian dan pemenuhan kebutuhan keluarga, yang sangat berperan adalah seorang ayah sebagai kepala rumh tangga.

Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya” dalam *Disertasi*(Bandung: Program Studi Pendidikan Umum dan Nilai Sekolah Pasca Sarjana UPI, 2010), h. 49

¹¹⁵ Hasan Asari, “Pendidikan Akhlak: Konsep dan Dinamika Historis” dalam *Semiloka Nasional: Pendidikan Akhlaq Membangun Akhlak Bangsa*, Kerjasama IAIN-SU dengan Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan IAIN-SU, di Valencia HI Garuda Plaza Hotel Medan, 5-6 Oktober 2011, h. 26

Hal ini senada dengan Bpk Mukh beliau mengatakan

*“...maka ibu lah yang banyak menjadi wadah pendidikan seorang anak...”*¹¹⁶

Menurut para ahli tentang ibu yang menjadi wadah pendidikan :

L Johnson beliau mengatakan seorang ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, dan pendidik anak-anaknya.¹¹⁷ Senada dengan M. Ngalim Purwanto beliau mengatakan orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.¹¹⁸

Pada dasarnya didalam keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang

¹¹⁶ Wawancara dengan Bpk Mukh warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 2 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

¹¹⁷ L Johnson . *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. (Yogyakarta : Nuha medika2010).h: 9

¹¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),h: 80

mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

Juga yang dikatakan oleh Bpk A yang mana beliau memaparkan:

“.... Walaupun tidak secara keseluruhan namun prosentase menggambarkan bahwa semakin meningkat kegiatan-kegiatan orang tua diluar rumah, akibatnya pendidikan anak di rumah semakin kurang mendapat perhatian”.¹¹⁹

Menurut pendapat para ahli tentang mendapat perhatian: Suryabrata beliau mengemukakan bahwa terdapat dua definisi mengenai perhatian yaitu :
“(1) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek, dan
(2) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas”.¹²⁰ Senada dengan Gazali beliau mengemukakan “Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwaitu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek”.¹²¹

¹¹⁹ Wawancara dengan Bpk A warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 30 Agustus 2021, pukul 12,00 – 13,00 wita

¹²⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2006)h.14

¹²¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta Rineka Cipta: 2010) h. 56

Lain halnya Bimo Walgito beliau berpendapat bahwa Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu objek atau sekumpulan objek.¹²²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh ayah dan ibu terhadap anaknya dalam suatu aktivitas. Perhatian orang tua sangat berpengaruh dalam keberhasilan anak dalam belajar dan merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan hasil belajar anak. Hal ini mendorong orang tua untuk berupaya memperhatikan anaknya dalam belajar, sehingga anak merasa diperhatikan sehingga menimbulkan semangat belajar anak.

Lain halnya yang dikatakan bapak H yang mana beliau meutarakan :

“Orang tua adalah pendidik atau guru pertama tempat anaknya untuk belajar...”¹²³

Menurut para ahli tempat belajar anaknya untuk belajar : Nana Syaodih Sukmadinata beliau mengatakan salah satu prinsip belajar adalah kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu”. Kegiatan belajar tidak hanya berlangsung disekolah dan di perpustakaan tetapi juga dirumah, di masyarakat, bahkan dimana saja bisa terjadi perbuatan belajar. Belajar juga terjadi setiap waktu, tidak hanya berlangsung pada waktu jam-jam pelajaran. Bagi orang yang rajin dan mempunyai tujuan hidup yang jelas, waktu adalah

¹²² Bimo, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: C.V Andi. 2010).h. 110

¹²³ Wawancara dengan Bpk H warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 27 Agustus 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

sesuatu yang sangat berharga, mereka tidak akan membuang waktu dengan sia-sia tetapi justru menggunakannya dengan lebih bijaksana.¹²⁴

Senada dengan Nor Hadi beliau mengemukakan bahwa, kalau anda ingin menjadi sukses semuda mungkin, perhatikanlah penggunaan waktu anda, dan pastikan penggunaan waktu anda bernilai”.¹²⁵

Lain hal dengan Djamarah beliau mengemukakan Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.¹²⁶

Sedangkan menurut Slameto beliau menyatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹²⁷

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa waktu belajar adalah sumber daya yang dimiliki seseorang yang tidak dapat dimiliki orang lain dalam rangka mendapatkan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, kepandaian, dan sikap secara teratur dan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

¹²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003) h.166

¹²⁵ Nor Hadi. *Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal*, (Graha Ilmu, Yogyakarta. 2013) h: 60

¹²⁶ Djamarah. *Guru dan Anak Didik*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2008)h.13

¹²⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010) h.2

Oleh karena itu penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasebagai orang tua rumah tangga hendaknya mengetahui hal-ha yang berkaitan dengan pengaruh kejiwaan anak. Disamping itu, sangat penting diketahui oleh orang tua adalah sebagaimana masa awal kelahirannya, anak belum mengetahui tuntunan sentuhan, lingkungan terhadap dirinya. Oleh karena itu, mereka membutuhkan sentuhan tangan-tangan halus dari orang tua yang mempunyai makna dan warna bagi pertumbuhan dan berkembang wawasan anak dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

Berikut ini wawancara dengan salah satu orang tua yang ada di kelurahan alalak tepatnya alalak utara, yaitu Seberapa penting pendidikan Agama bagi Bapak/Ibu sesuai yang dijelaskan oleh Bpk D bahwa pendidikan Agama yang ada di Kelurahan alalak antara lain;¹²⁸

“... pendidikan agama adalah salah satu pondasi...”

Menurut para ahli pendidikan agama adalah salah satu pondasi: menurut Hadasi Nawawi beliau mengatakan : Aqidah atau keimanan berkaitan dengan dasar-dasar / pondasi Islam, berupa materi tentang ketauhidan yang wajib diyakini oleh setiap muslim sebelum umat Islam melaksanakan syariat Allah SWT.¹²⁹ Adapun hakikat keimanan dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Secara etimologi, keimanan seseorang pada suatu hal dibuktikan dengan pengakuan bahwa sesuatu itu merupakan kebenaran dan keyakinan.

¹²⁸ Wawancara dengan Bpk D warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 2 September 2021, pukul 10,00 – 11,00 wita

¹²⁹ Hadasi Nawawi, *Pendidikan Islam*, (Surabaya : Al-Ihsan, 1993), h. 326

Sedangkan menurut syara⁶ keimanan adalah suatu perkara yang diakui oleh hati dan dibenarkan dengan amaliah.

- b) Jika keimanan seseorang telah kuat, maka segala tindak tunduk orang itu akan disadarkan pada pikiran-pikiran yang telah dibenarkannya dan hatinyapun akan teteram. Keimanan yang benar merupakan landasan yang kokoh pendidikan yang kualitas. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa system pendidikan yang berpijak pada dasar-dasar keimanan akan mendengarkan hasil yang lebih berkualitas baik lahir maupun batin.
- c) Keimanan yang di dalamnya terdapat pembenaran dan keyakinan, kadang-kadang dijalankan secara tidak tepat. Oleh karena itu, seorang mukmin perlu pengontrol yang dapat memelihara daya pikirnya dari pengaruh keyakinan yang dikotori *khurafat*.¹³⁰

Senada dengan Zuhairini beliau mengatakan : Akhlak / keihsanan merupakan peraturan Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur⁶an dan As-Sunnah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan muslimin dengan Rasulullah, hubungan manusia sesamanya dan hubungan manusia dengan sekitarnya. Jadi secara ringkas materi ini meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, akhlak dengan sesama dan akhlak kepada alam.¹³¹

¹³⁰ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani, 1995), h. 85

¹³¹ Zuhairini, dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional. 1983)h. 60

Lain halnya dengan Muhaimin beliau berucap : Pembelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan aqidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasi kedalam perilaku sehari-hari.¹³²

Oleh karena itu, bila manusia yang berpredikat Muslim benar-benar menjadi penganut agama yang baik ia harus mentaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya. Untuk tujuan itulah manusia harus dididik melalui proses islam.

Guna meyakinkan pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu remaja di Kelurahan alalak. Dik. Seberapa penting pendidikan agama bagi adik!, Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut¹³³:

“...berakhlakul kharimah yang baik...”

Menurut para ahli berakhlakul kharimah yang baik: M Yatimin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibn Rasyid “Akhlakul karimah adalah

¹³² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h. 313

¹³³ Wawancara dengan Saudara AN warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 5 September 2021, pukul 10,00 – 11,00 wita

“tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji.¹³⁴

Senada dengan Muhammad Abdurahman beliau mengatakan : Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua mausia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama“ saleh sepanjang masa hingga hari ini.¹³⁵

Lain halnya Imam S. Ahmad beliau berpendapat Pengertian yang lain tentang akhlakul karimah adalah segala perbuatan atau prilaku yang baik dan terpuji. Istilah ini berasal dari bahasa arab. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut memiliki makna yang sepadan dengan akhlak mulia atau budi pekerti yang baik.¹³⁶

Selaras dengan pendapat Atang Abdul Hakim tentang Pengertian, Akhlakul karimah beliau mengatakan segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Akhlak yang baik (mahmudah) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control illahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti, sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik.¹³⁷

¹³⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Amkhak dalam Persepektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007),h. 2

¹³⁵ Muhammad Abdurahman , *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016),h. 34.

¹³⁶ Imam S. Ahmad, *Tuntunan Akhlakul Karimah*, (Ciputat: leKDIS, 2005), h.7.

¹³⁷ Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h.200.

Dari pendapat para ahli diatas tentang akhlakul karimah dapat diartikan sebagai tingkahlaku yang terpuji atau prilaku yang baik yang menjadi tanda kesempurnaan dan sebagai kontrol diri yang membawa nilai positif bagi kita sendiri ataupun bagi orang disekitar kita

Dalam pembinaan dan penanaman orangtua juga sangat diperlukan, karena orang tua dianggap sangat berpengaruh dan berhadapan langsung dalam lingkungan masyarakat atau kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan suatu tujuan penanaman nilai-nilai akhlak, maka tokoh masyarakat maupun orang tua dan ustad ustadzah yang berperan di Kelurahan alalak melakukan perencanaan, salah satunya melakukan perencanaan menanamkan nilai-nilai akhlak pada remaja, pengadaan kegiatan-kegiatan yang menunjang pembentukan prilaku remaja.

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan atau pendidikan agama itu sangat penting bagi orang tua dan remaja agar dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja dapat lebih mendalam dan dalam membentuk sikap-sikap pada remaja lebih mudah serta maksimal.

Mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak penulis melakukan wawancara dengan Bpk Lurah Alalak Utara selaku tokoh masyarakat beliau mengatakan :

“Pengaruh penanaman nilai-nilai akhlak yang paling besar pada anak-anak dan remaja pertama kali berada di lingkungan keluarga, terus masyarakat sekitar, seperti teman sejawat juga lingkungan sekolah, karena merekalah yang berhubungan secara langsung di tengah masyarakat pinggiran kota Banjarmasin, jika para orang tua mengarahkan anaknya kepada kebaikan dan masyarakat sekitar juga

*para tokoh-tokoh masyarakat selalu mendukung dengan kegiatan-kegiatan fositif seperti majlis ta'lim, perkumpulan maulid dan sebagainya yang mengarah kepada penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dengan demikian warga masyarakat akan merasa nyaman dan terarah dalam kehidupan bermasyarakat.... ”.*¹³⁸

Selain itu, hasil observasi peneliti yaitu:

Pada hari minggu malam senin pukul 18.30 ba'da magrib saya tiba di Alalak Tengah untuk melakukan observasi pada majlis ta'lim tapi saya tertuju pada perkumpulan maulid yang di isi para remaja yang melantunkan syair-syair maulid sangat merdu, disana terdapat para remaja yang sedang antusias untuk menabuh terbang. Rupanya mereka sedang mengikuti kegiatan maulid yang dipimpin langsung oleh saudara MF, selaku ketua rombongan maulid.¹³⁹

Hal ini senada dengan pernyataan Bpk Mar, beliau mengatakan:

*“...majelis ta'lim, perkumpulan maulid serta pembinaan remaja masjid, juga tersedianya sarana prasarana yang menunjang terlaksananya kegiatan tersebut.”*¹⁴⁰

a) Majelis Ta'lim

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengertian majlis adalah Lembaga (Organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata Majelis dalam kalangan ulama'

¹³⁸ Wawancara dengan Pak Lurah kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 8 September 2021, pukul 08,30 – 09,30 wita

¹³⁹ Wawancara dengan saudara MF ketua rombongan maulid kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 27 Agustus 2021, pukul 08,00 – 09,00 wita

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bp Mar warga masyarakat kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 28 Agustus 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama Islam.¹⁴¹

Menurut arti dan pengertian di atas maka secara istilah majlis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal slam yang memiliki kurikulum sendiri atau aturan sendiri, yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah, manusia dan sesamanya dan manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Dari paparan tersebut diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa majlis ta'lim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatankegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam Usaha menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

b) Perkumpulan Maulid

Secara terminologi, Maulid Nabi adalah sebuah upacara keagamaan yang diadakan kaum muslimin untuk memperingati kelahiran Rasulullah Saw. Hal itu diadakan dengan harapan menumbuhkan rasa cinta pada

¹⁴¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*,(Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. Ke-4, h. 859

Rasulullah Saw. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad Saw wafat. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Rasulullah Muhammad Saw, dengan cara menyanjung Nabi, mengenang, memuliakan dan mengikuti perilaku yang terpuji dari diri Rasulullah Saw.¹⁴²

Sultan Salahuddin Al-Ayyubi orang Eropa menyebutnya Saladin seorang pemimpin yang pandai mengena hati rakyat jelata. Salahuddin memerintah pada tahun 1174-1193 Masehi atau 570-590 Hijriah. Bani Ayyub katakanlah dia setingkat Gubernur. Pusat kesultanannya berada di kota Qahirah (Kairo), Mesir, dan daerah kekuasaannya membentang dari Mesir sampai Suriah dan Semenanjung Arabia.

Kata Salahuddin, semangat juang umat Islam harus dihidupkan kembali dengan cara mempertebal ke cintaan umat kepada Nabi mereka. Salahuddin mengimbau umat Islam di seluruh dunia agar hari lahir Nabi Muhammad SAW, 12 Rabiul Awal kalender Hijriyah, yang setiap tahun berlalu begitu saja tanpa diperingati, kini harus dirayakan secara massal.¹⁴³

Dalam tradisi sebagian masyarakat, masyarakat sudah sering memperingati peringatan hari besar Islam di antaranya mauludan (hari lahir Nabi), rejaban (Isra' mi'raj) dan lain lain. Yang biasanya melantunkan maulid

¹⁴² Hizbut Tahrir Indonesia, Peringatan Maulid Nabi Saw, Agar Tidak Menjadi Tradisi dan Seremoni Belaka, Bulletin al-Islam, h. 1, Edisi 348/Tahun XIV, tahun 2007

¹⁴³ Kabbani, Syekh M Hisyam, *Ensiklopedi Akidah Ahlusanah: Maulid dan Ziarah Ke Makam Nabi*, penerbit Serambi, 2007

maupun shalawat Nabi. Di pinggiran Kota Banjarmasin, masyarakat merayakan maulid dengan mengadakan pengajian atau majelis yang di dalamnya terdapat pembacaan kitab maulid dan juga diisi ceramah tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw.

Maulid atau milad dalam bahasa Arab berarti hari lahir. Perayaan maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad Saw wafat. Kitab maulid yang sering dibaca antara lain kitab maulid al-Barjanji, maulid al-Diba', maulid simtuddurar dan lain lain.. Di antara kitab maulid di atas, kitab maulid simtuddurar ini lebih populer di masyarakat pinggiran Kota Banjarmasin. Kitab maulid simtuddurar disusun oleh al-Habib al-Imam al-Allamah Ali bin Muhammad bin Husain al-Habsyi.

Dari pemaparan di atas, pada kenyataannya perkumpulan maulid dapat diibaratkan sebagai kelompok yang mempunyai peranan-peranan dalam masyarakat atau para jama'ahnya. Melalui acara atau Majelis Maulid ditambah lagi dengan pemberian ceramah-ceramah di setiap pertemuannya. Banyaknya motivasi-motivasi, nasihat keagamaan, serta pemahaman rawi juga syair-syair maulid memiliki daya sentuhan tersendiri. Dengan adanya perkumpulan maulid tersebut implementasi terhadap nilai-nilai relegis dan sosial dari semua kalangan, baik anak kecil, dewasa, orang tua, Ibu-ibu yang notabennya mereka belum mengetahui dan faham maksud serta tujuan dari mejelis maulid tersebut, semakin lama mereka akan semakin penasaran dan

menggali dari berbagai sumber untuk menjawab kegelisahannya tersebut. Dari sana akan memberikan dampak positif bagi para masyarakat.

c) Remaja Masjid

Menurut Ahmad Yani “remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda.¹⁴⁴

Risma atau remaja masjid adalah suatu organisasi yang memiliki kebijakan atas kehendak sendiri dan relative independen dalam menggerakkan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya dengan berlandaskan pada anggaran dasar/anggaran ruman tangga yang telah ditetapkan.¹⁴⁵

Dalam hal ini remaja masjid sangat dibutuhkan, secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dan turut berpartisipasi mensukseskan dalam berbagai program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid.

d) Sarana Prasarana

Menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip oleh Suharsimi, “Sarana Pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar

¹⁴⁴ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta: LPPD Kahiru Ummah, 2016), h. 112-113

¹⁴⁵ Asadulah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 210.

pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.¹⁴⁶

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam proses segala kegiatan. ketika melakukan aktivitas dalam berkegiatan memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar serta menghasilkan nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor sarana dan prasarana dalam kegiatan dapat memanfaatkan dengan tepat dan seoptimal mungkin.

Hal senada juga yang diungkapkan Bpk Mar beliau mengatakan:

“...Uniknya lagi meskipun orang tuanya buruh namun untuk masalah pendidikan anak mereka pun juga sangat mendukung dan tidak pernah berfikir dua kali kalau untuk pendidikan anak, terlebih dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak”¹⁴⁷

Menurut para ahli diantaranya : Daradjat mengatakan keluarga bertanggungjawab atas pendidikan anaknya sebagai berikut: 1) Memelihara dan membesarkan anak, maksudnya bentuk yang paling sederhana dari setiap tanggungjawab orang tua dan ini merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya; 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya; 3) Memberi pengajaran, sehingga

¹⁴⁶ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), h. 273.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bpk Mar warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 28 Agustus 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

anak memperoleh kesempatan untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin untuk dicapai; 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim¹⁴⁸

Senada dengan Horton dan Hunt menyebutkan fungsi pendidikan adalah sebagai berikut; 1) Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah; 2) Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat; 3) Melestarikan kebudayaan; 4) Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi; 5) Mengurangi pengendalian orang tua. Melalui pendidikan sekolah orang tua melimpahkan tugas dan wewenangnya dalam mendidik anak kepada sekolah; 6) Menyediakan sarana untuk pembangkangan. Sekolah memiliki potensi untuk menanamkan nilai pembangkangan di masyarakat. Hal ini tercermin dengan adanya perbedaan pandangan antara sekolah dan masyarakat tentang sesuatu hal, misalnya pendidikan seks dan sikap terbuka; 7) Mempertahankan system kelas sosial. Pendidikan sekolah diharapkan dapat mensosialisasikan kepada para anak didiknya untuk menerima perbedaan prestise, privilese dan status yang ada dalam masyarakat. Sekolah juga diharapkan menjadi saluran mobilitas siswa ke status sosial yang lebih tinggi atau paling tidak sesuai dengan status orang tuanya; 8) Memperpanjang masa remaja. Pendidikan sekolah dapat pula memperlambat masa dewasa seseorang karena siswa masih tergantung secara ekonomi pada orang tuanya.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) h.67

¹⁴⁹ Horton, Chaster, L. Hunt, *Sosiologi, Alih Bahasa*, (Jakarta: Erlangga, 1999)

Lain halnya Menurut David Popenoe menyebutkan ada empat fungsi pendidikan sebagai berikut; 1) Transmisi (pemindahan) kebudayaan; 2) Memilih dan mengajarkan peranan sosial; 3) Menjamin integrasi sosial; 4) Sekolah mengajarkan corak kepribadian; 5) Sumber inovasi sosial.¹⁵⁰

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut di atas, maka dapat disintesis fungsi pendidikan adalah sebagai implementasi pendidikan, proses pembentukan pribadi, menjamin integrasi sosial dan peranan sosial, sumber inovasi serta untuk berkembangnya potensi anak atau remaja agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu, hasil observasi peneliti yaitu:

Pada hari minggu malam senin pukul 18.30 ba'da magrib saya tiba di Alalak Tengah untuk melakukan observasi pada majlis ta'lim tapi saya tertuju pada perkumpulan maulid yang di isi para remaja yang melantunkan syair-syair maulid sangat merdu, disana terdapat para remaja yang sedang antusias untuk menabuh terbang. Rupanya mereka sedang mengikuti kegiatan maulid yang dipimpin langsung oleh saudara MF, selaku ketua rombongan maulid.¹⁵¹

Hal ini senada dengan pernyataan Bpk Bur, beliau mengatakan:

¹⁵⁰ Popenoe, David, *Sosiology*, (New York: Prentice HI Inc, 1989)

¹⁵¹ Wawancara dengan Saudara MF ketua rombongan maulid kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 27 Agustus 2021, pukul 08,00 – 09,00 wita

“...*Untuk membentuk akhlak pada anak dan remaja...*”¹⁵²

Menurut para ahli Untuk membentuk akhlak pada anak dan remaja diataranya , perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini menurut Abuddin Nata dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik yang selanjutnya akan mempermudah dalam menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir maupun batin¹⁵³

Senada dengan Ahmad Tafsir melalui pendapatnya juga mengemukakan bahwa sebenarnya pada prinsipnya pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan umum di lembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia menjadi insan kamil. Dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek duniawinya dengan aspek ukhrawy.¹⁵⁴

Lain halnya Sabar Budi Raharjo beliau mengatakan bahwa: Pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup

¹⁵² Wawancara dengan Bpk Bur warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 4 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

¹⁵³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 2012),h. 158-159.

¹⁵⁴ Ahmad Tafsir, et.al., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, Media Transfasi Pengetahuan, 2004), 311.

mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.¹⁵⁵

Sebenarnya tujuan daripada pembinaan akhlak dalam Islam sendiri adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, seperti jujur, beradab, sopan dan tentunya juga disertai dengan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan Agama Islam, yang diharapkan nantinya seseorang dapat mengamalkan ajaran Agama Islam, sehingga akan terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Lain hal Bpk MZ Mengatakan :

*“...pendidikan sangat berperan penting bagi anak dan remaja...”*¹⁵⁶

Menurut para ahli pendidikan sangat berperan penting bagi anak dan remaja: Harahap dan poerkatja mengatakan, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari segala perbuatannya.¹⁵⁷

¹⁵⁵ Sabar Budi Raharjo, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Nomor 3 (Mei 2010),h. 234

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bpk MZ warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 29 Agustus 2021, pukul 15,30 – 16,30 wita

¹⁵⁷ Muhibbin, syah. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. bandung.*(Pt. remaja rosdakarya .2007) h. 11

Senada dengan Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia beliau mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.¹⁵⁸

Lain halnya Menurut Heidjrachman dan Husnah pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari.¹⁵⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan mengenai pendidikan tersebut, dapat dilihat dari sisi beberapa titik sudut pandang yang berbeda-beda antara dari titik sudut psikologis maupun titik sudut pandang sosiologis. Terdapat banyak pengertian maupun definisi yang membahas mengenai pendidikan, tergantung dalam melihat pendidikan melalui titik sudut manapun. Akan tetapi dalam inti sari mengenai pemaknaan konsep pendidikan mengarah pada satu tujuan yaitu suatu upaya yang dijadikan proses dalam membina diri seseorang secara umum supaya dapat menjembatani langkah-langkah dalam menjalani kehidupan sehingga bisa meraih hidup yang diimpikan oleh semua orang yaitu menikmati kehidupan

¹⁵⁸ Haryanto, 2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 2 april 2022

¹⁵⁹ Heidjrachman Ranupandojo dan Suad Husnan *Manajemen Personalia*, (Yogyakarta, BPFE, , 1997,)h.77

yang serba dilandasi pengetahuan dan hidup sejahtera, semua kebutuhan terpenuhinya dengan munculnya ide kreatif dan inovatif yang hanya bisa didapat dengan proses mengenyam pendidikan

Pendapat Bpk MZ senada dengan pendapat Bpk HD beliau juga mengungkapkan :

“ dalam setiap keluarga perlu adanya tauladan yang baik dalam pendidikan nilai-nilai akhlak ... ”¹⁶⁰

Menurut para ahli dalam setiap keluarga perlu adanya tauladan yang baik dalam pendidikan nilai-nilai akhlak: Abudin Nata beliau mengatakan. Dalam Alquran kata teladan diibaratkan dengan kata-kata *uswah* yang kemudian dilekatkan dengan kata *hasanah*, sehingga menjadi padanan kata *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik. Dalam Alquran kata *uswah* juga selain dilekatkan kepada Rasulullah Saw juga sering kali dilekatkan kepada Nabi Ibrahim AS Untuk mempertegas keteladanan Rasulullah SAW Alquran selanjutnya menjelaskan akhlak Rasulullah Saw yang tersebar dalam berbagai ayat dalam Alquran.¹⁶¹

Senada dengan Sukarno beliau mengatakan, cara mendidik keteladanan atau (*uswatun hasanah*) adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan secara institusional maupun nasional. Anak cenderung meneladani pendidiknya, karena pada

¹⁶⁰ Wawancara dengan Bpk HD warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 5 September 2021, pukul 14,00 – 15,00 wita

¹⁶¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), h.

dasarnya secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik, tetapi yang buruk juga ditiru, metode ini secara sederhana merupakan cara memberikan contoh teladan yang baik, tidak hanya didalam rumah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu anak tidak segan meniru dan mencontohnya, seperti sholat berjama'ah, kerja sosial, partisipasi kegiatan masyarakat dan lain-lain.¹⁶²

Lain halnya dengan Sudiyono beliau mengatakan

Secara psikologis ternyata manusia memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini merupakan sifat bawaan manusia. Peneladanan ini ada dua macam yaitu sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan secara sengaja dilakukan secara formal seperti memberikan contoh untuk melakukan sholat yang benar dan sebagainya, sedangkan keteladanan secara tidak sengaja dilakukan secara nonformal seperti sifat ikhlas. Tapi keteladanan yang dilakukan secara tidak formal kadang-kadang berpengaruh lebih besar dari pada keteladanan secara formal.¹⁶³

Selaras dengan M. Ngalim Purwanto beliau mengatakan, mengingat wadah yang tidak hanya berbentuk sekolah, tetapi dalam keluarga dan masyarakat pada umumnya, maka azas pendidikan nasional menetapkan pula bahwa bentuk pendidikan yang kita manfaatkan melalui berbagai wadah itu

¹⁶² Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya: Elkaf. 2012). h. 161

¹⁶³ Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), h. 288

tidak hanya bentuk pengajaran, tetapi juga tauladan, komunikasi, kelompok atau massa dan sosialisasi pada umumnya¹⁶⁴

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua adalah orang tua kandung atau wali yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak. Orang tua ibu dan ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah, di samping memiliki kewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya, dia juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya karena dengan ilmu-ilmu itu dia akan dapat membimbing dan mendidik diri sendiri dan keluarga menjadi lebih baik. Demikian halnya dengan seorang ibu, di samping memiliki kewajiban dan pemeliharaan keluarga dia pun tetap memiliki kewajiban untuk mencari ilmu. Hal itu karena ibulah yang selalu dekat dengan anak-anaknya.

Orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberi nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak di masa depan. Atau dengan kata lain bahwa orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anaknya, karena tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul pada orang tua.

¹⁶⁴ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 193.

Dari hasil wawancara dengan sebagian tokoh masyarakat dan Orang Tua seperti yang sudah dipaparkan di atas dan observasi peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Konsep keluarga dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang mempengaruhi pada keluarga masyarakat pinggiran Kota Banjarmasin yaitu keteladanan, motivasi dan dukungan dari para tokoh masyarakat, orang tua, materi serta fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut.

Dari pengamatan observasi yang peneliti lakukan di kelurahan alalak tengah dalam pembentukan akidah atau akhlak pada anak/remaja, peran orang tua sangatlah besar didalamnya. Penanaman Nilai-nilai akhlak, Nilai-nilai Ibadah, Nilai-nilai Akhlak. Menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini merupakan langkah awal menumbuhkan sifat, sikap, dan perilaku keberagamaan seseorang pada masa perkembangan berikutnya. Pada masa anak, karakter dasar dibentuk baik yang bersumber dari fungsi otak, emosional, maupun religiusnya. Berkualitas atau tidaknya seseorang di masa dewasa sangat dipengaruhi oleh proses pengasuhan, bimbingan, dan pendidikan yang diterimanya pada masa kanak-kanak. Karena tidak semua anak belajar dan paham betul dengan agama, melainkan sebagian kecil di ajarkan di sekolah dan TPA.¹⁶⁵ berikut ini adalah wawancara yang peneliti lakukan dengan Bpk B, yaitu:

Pak... Bagaimana perhatian Orang Tua terhadap nilai-nilai akhlak

¹⁶⁵ Wawancara dengan Bpk Mur warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 6 September 2021, pukul 12,00 – 13,00 wita

Remaja di Kelurahan alalak .. Seperti yang dijelaskan oleh Bpk B, yaitu:

*“Untuk menanamkan nilai-nilai akhlak banyak pak yang dilakukan masyarakat sekitar seperti kegiatan Isra’ Mi’raj, rojab, nisfu sya’ban dll...”*¹⁶⁶

Menurut para ahli tentang menanamkan nilai-nilai akhlak:

Menurut Imam al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Yunahar Ilyas menjelaskan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁶⁷ Senada dengan Yatimin Abdullah yang dikutip dari Ibn Miskawaih akhlak didefinisikan sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).¹⁶⁸

Lain halnya menurut Hamzah Ya’qub, Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.¹⁶⁹ Manusia tidak bisa dilepaskan dari kata “Akhlak” . Akhlak inilah yang menjadi perangai atau watak yang terwujudkan dalam tingkah laku kita sehari-hari karena ditimbulkan secara langsung tanpa ada pemikiran, karena akhlak ini bersumber pada hati manusia bukan pikiran manusia. Apabila hati seseorang

¹⁶⁶ Wawancara dengan Bpk B warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 4 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

¹⁶⁷ Yunahar, Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam- LPPI, UMY, 1992)h.1-2

¹⁶⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 4

¹⁶⁹ Hamzah Ya’qub, *Etika Islam (Pembinaan Akhlakul Karimah)*, (Bandung: CV Diponegoro, 1983), h. 12

baik, maka ia pun memiliki akhlak yang baik, namun sebaliknya apabila ia memiliki hati yang buruk, maka ia pun akan cenderung melakukan perbuatan yang di luar norma atau ketentuan yang telah berlaku di dalam keluarga.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang menanamkan nilai-nilai akhlak diatas tampak seluruhnya memiliki kesefahaman satu sama lain. Jadi pada hakikatnya akhlak merupakan kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sinilah timbul macam-macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Dengan demikian yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai akhlak adalah suatu proses menanamkan nilai-nilai akhlak kedalam jiwa anak, sehingga seseorang tersebut dalam kesehariannya memiliki tingkah laku dan kepribadian baik yang sesuai dengan norma agama didalam keluarga.

Untuk memperkuat wawancara ini adapun perwakilan salah satu orang tua dan sebagai pengajar di MTs Noor Aini bapak Mukh terkait dengan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak untuk menanggulangi kenakalan remaja, Yaitu: (pendidikan)

*“...Yang paling besar pengaruhnya diantara sekian usaha itu ialah pendidikan akhlak yang dilakukan oleh orang tua di rumah...”*¹⁷⁰

Menurut para ahli yang paling besar pengaruhnya diantara sekian usaha itu ialah pendidikan akhlak yang dilakukan oleh orang tua di rumah

¹⁷⁰ Wawancara dengan Bpk Mukh warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 2 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

Sebagaimana pendapat kartini kartono beliau mengatakan, dalam rangka meningkatkan akhlak anak, perlu diciptakan suatu iklim yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pembentukan akhlak anak. Untuk itu diperlukan pembinaan secara terus menerus dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar anak tetap merasa akan pentingnya akhlak¹⁷¹

Senada dengan M. Athiyah Al Abrasy beliau mengatakan, peran orang tua terhadap pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan "berusaha menanamkan akhlak yang mulia, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela, berpikir secara rohaniyah dan insaniah atau berkemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi.¹⁷²

Sependapat dengan pendapat Ali. Quthb beliau mengatakan, untuk membina agar anak mempunyai akhlak yang terpuji tidak cukup dengan penjelasan, pengertian saja akan tetapi perlu membiasakan melakukan perbuatan yang baik. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa "kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.¹⁷³

¹⁷¹ Kartini Kartono dan Jeny Andri, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Jakarta:Mandar Maju, 1998), h. 167

¹⁷² M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2020), h .10

¹⁷³ Ali. Quthb. M, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2000), h.11.

Lain halnya Ahmad Tafsir beliau mengatakan Orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah orang tua disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya .¹⁷⁴

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka dapat di simpulkan bahwa untuk membina anak agar menjadi manusia yang berkepribadian muslim, yang taat kepada Allah dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya, salah satunya dengan melalui pendidikan akhlak. Oleh karena itu pendidikan akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk diarahkan supaya berperilaku dengan akhlak yang mulia.

Jadi melalui pendidikan akhlak dengan menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dapat menjadi pengendali, pengontrol, pembimbing didalam setiap tingkah laku dan perbuatan anak sehari-hari. Oleh sebab itu peranan mata pelajaran Akhlak sangat penting didalam mempertinggi budi pekerti anak.

Pada zaman sekarang orang tua mempunyai banyak tantangan terhadap anaknya salah satunya kenakalan remaja yang banyak terjadi pada masa kini. Kenakalan remaja juga di picu karena pergaulan yang bebas, pada pergaulan tersebut mereka seringkali tidak dapat mengendalikan emosional karena

¹⁷⁴ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, cet ke 4, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), h. 7

mereka cenderung sering melakukan kehakiman sendiri, penyelesaian sesuka hati tanpa pemikiran yang panjang dan tidak mengungkit penyebab masalah tersebut dengan jelas.

Penyebab kenakalan remaja bisa di picu karena :1) Pergaulan bebas,2) Menganggap dirinya sudah besar jadi melarang orang tua ikut campur dalam urusannya,3) Selalu berfikir bahwa dirinya itu sudah besar sehingga berbuat sesukanya,4) Adanya konflik,5) Akibat terlalu dalam berpacaran, 6) Kurangnya motivasi hidup dari orang di sekitarnya dan 7) Kurangnya perhatian dari orang tua. Akibat dalam kenakalan remaja :1) Prestasi belajar menurun, 2)Terganggunya masyarakat sekitar akibat ulah mereka, 3)Tercemarnya nama baik orang tua,4)Terkadang mulai di kucilkan oleh teman atau masyarakat sekitar. Setelah di ketahui tentang kenakalan remaja . dapat di ketahui bahwa peran penting dalam mengatasi adalah orang tua.¹⁷⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh salah satu orang tua dan ustadz di Kelurahan alalak, untuk mengetahui Seberapa pentingkah menurut bapak/ibu dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada putra-putri kalian, yaitu :

“Peran orang tua agar anaknya mengerti tentang agama islam , mula-mula harus di beri pengarahan sebelum mereka mengetahui dunia luar (kenakanlan remaja). Bicara tentang ini tentu saja saya sebagai orang tua harus bisa bagai mana cara untuk menanamkan kepada anak terutama kepada anak saya, dan juga harus di sekolahkan di TPA agar mereka juga tambah wawasan tentang akhlak, Tidak hanya di beri asupan pendidikan melalui lembaga–lembaga formal seperti sekolah...¹⁷⁶

Wawancara bersama Bpk S , Guru dan Orang tua Di Kelurahan alalak , tanggal 6 September 2021 pukul 10:00 Wit (waktu Indonesia tengah)

¹⁷⁵ Wawancara dengan Bpk H warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 27 Agustus 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

¹⁷⁶ Wawancara dengan Bpk B warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 4 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

“... pesan-pesan moral yang baik dan mengajarkan sopan santun yang baik kepada anak ..”¹⁷⁷

Menurut para ahli pesan-pesan moral yang baik dan mengajarkan sopan santun yang baik kepada anak: Menurut Sadiman beliau mengatakan, perilaku berbicara santun adalah perilaku seseorang dalam berbicara dengan sopan dan lembut tanpa harus berkata kasar. Perwujudan perilaku yang baik adalah perilaku yang menghormati orang lain dengan berkomunikasi dalam bahasa yang tidak merendahkan atau meremehkan orang lain. Dalam budaya Jawa, sopan santun ditandai dengan perilaku hormat terhadap orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan.¹⁷⁸

Senada dengan Kusbandinah beliau mengatakan, pembiasaan perilaku berbicara santun ini perlu dilakukan di kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun lingkungan sekitar anak, supaya nantinya anak akan mudah bersosialisasi dimanapun anak berada. Hal ini didasarkan pada ekspresi Kusuma, anak-anak masa depan diajarkan sejak kecil untuk bersikap sopan menjadi ramah. Dia akan dengan mudah memahami aturan-aturan masyarakat dan mematuhi aturan-aturan umum itu. Anak-anak juga relatif mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, mudah bergaul, selalu orang lain mengahagai, percaya diri, dan memiliki kehidupan sosial yang baik. Singkatnya, ia tumbuh menjadi sosok yang beradab.¹⁷⁹

¹⁷⁷ Wawancara dengan Bpk S warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 6 September 2021, pukul 10,00 – 11,00 wita

¹⁷⁸ Sadiman Arief S, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Press 2009). h 115.

¹⁷⁹ Kusbandinah, (2013), *Pengembangan Karakter Sopan Santun Melalui Kegiatan Bermain Pada Anak*. Jakarta: Pustaka Media, h. 45.

Lain halnya dengan Nurul Zuriah beliau mengatakan, dari sudut pandang, ucapan sopan berarti bahwa aturan hidup yang timbul dari interaksi sekelompok orang dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntutan masyarakat sehari-hari. Dari perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa perilaku baik ada di mana-mana. Sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat dan waktu bicara bersifat relatif yang dianggap sebagai norma sopan santun. Sikap yang baik adalah sikap dan perilaku yang sesuai dengan kebiasaan atau norma yang berlaku didalam keluarga maupun masyarakat.¹⁸⁰

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai-nilai pendidikan akhlak ini dapat tumbuh dan berkembang bagi anak-anak dan remaja itu bisa terjadi di majelis ta'lim, perkumpulan maulid, adanya pembinaan remaja masjid yang di tunjang dengan sarana prasaranya yang memadai. Dari semua aspek tersebut melahirkan nilai relegius, social dan peduli lingkungan

Mengenai teladan yang baik, penulis melakukan wawancara Bpk MZ :

"...bahkan sulit sekali jika dinasehati...".¹⁸¹

Menurut ahli tentang anak yang sulit dinasehati: Anak yang seperti itu pada umumnya Umumnya memiliki sikap penentang atau pembangkang atau juga tidak mau dinasehati. Penolakannya ditunjukkan dengan sikap cuek.¹⁸²

¹⁸⁰ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bayu Media, 2007), h. 84.

¹⁸¹ Wawancara dengan Bpk MZ warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 29 Agustus 2021, pukul 15,30 – 16,30 wita

¹⁸² Zaviera F. *Osteoporosis : Deteksi Dini, Penanganan, dan Terapi Praktis*. Cetakan 2. (Yogyakarta. Katahatia. 2008.)h.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan lingkungan teman-teman bermain anak yang dominan lebih tinggi umurnya dari anak kita sehingga berpengaruh buruk memberikan hasil seperti sering bicara kotor dan bersikap tidak baik yang langsung dicontoh dari anak yang lebih tinggi usianya, anak juga sulit dalam kefokusannya yang membuat orangtua lebih dalam membiasakan untuk memfokuskan kepada anak saat dinasehati, dipanggil, maupun ditegur kalau tidak menyentuh badan ia tidak akan merespon siapapun termasuk orangtua di dalam rumah.

Hasil wawancara dengan Bpk A beliau mengatakan :

*“...penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anaknya...”*¹⁸³

Menurut para ahli tentang karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan Negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan perasaannya. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang

¹⁸³ Wawancara dengan Bpk A warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 30 Agustus 2021, pukul 12,00 – 13,00 wita

yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.¹⁸⁴

Senada dengan Yuliani beliau mengatakan: Seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah, Islam, lurus, orang tua mereka yang membuat anaknya menjadi yahudi, nasrani, dan majusi,” untuk menjaga dan meningkatkan potensi nilai-nilai karakter tersebut maka harus dilakukan sejak usia dini.¹⁸⁵

Lain halnya dengan Yusuf Syamsu mengatakan: Usia anak merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Sebagai studi yang dilakukan para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja masa dewasanya.¹⁸⁶

Dari uraian di atas dapat peneliti simpukan bahwa peran orang tua dalam mendidik karakter anak sangat penting, salah satu tugas dan peran orang tua yaitu mendidik anak-anaknya. Orang tua mengajarkan serta mengamalkan nilai-nilai agama dan pendidikan dengan keyakinan, memberikan pendidikan karakter. Dengan kata lain orang tua memiliki peran sebagai pendidik dan pengajar bagi semua anak-anaknya yang berbasis di ruang lingkup keluarga. Semua peranan orang tua terhadap anak tersebut mempunyai tanggung jawab besar.

Hal ini senada dengan Bpk HD yang mengatakan :

¹⁸⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 29

¹⁸⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, t.t.), h. 9

¹⁸⁶ Yusuf syamsu, M. Sugandi Nani, *perkembangan peserta didik*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013) h. 47

“...keadaan anak itu tergantung pada situasi apa yang telah di lihatnya pada keluarga yaitu orang terdekatnya terutama orang tua dirumah yang jadi contoh bagi anak-anaknya...”¹⁸⁷

Menurut para ahli :

Umumnya berpandangan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu, pewarisan budaya dan interaksi antar potensi individu, kelompok dengan lingkungan masyarakat luas.¹⁸⁸

Senada dengan hal ini adalah penjelasan Achmadi dalam konteks Islam bahwa: Pendidikan adalah investasi masa depan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Para pakar umumnya berpandangan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu, pewarisan budaya, dan interaksi antara potensi individu dengan lingkungannya menuju kehidupan yang paripurna.¹⁸⁹

Lain hal pendapat Sumiyati. Pendidikan anak berkaitan dengan pendidikan partisipatif, yakni pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga secara utuh, sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan, sistemik, terbuka dan multi makna. Paradigma baru pendidikan dalam keluarga lebih merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan berdasarkan prinsip memberi keteladanan, dan dorongan berdasarkan prinsip otonomi, transparansi, tanggung jawab dan akuntabilitas.¹⁹⁰

¹⁸⁷ Wawancara dengan Bpk HD warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 5 September 2021, pukul 14,00 – 15,00 wita

¹⁸⁸ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21* (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2003), h. 69-71

¹⁸⁹ Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 28-29

¹⁹⁰ Sumiyati, *PAUD Inklusi Paud Masa Depan*, (Yogyakarta: Cakrawala Institute, 2011)h.8

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan Jika Semua keluarga/orangtua memfokuskan perannya kepada perkembangan anak dapat memberikan dampak/keyakinan yang kuat dan besar terhadap perkembangan perilaku, sikap dan pribadi anaknya tersebut dengan baik dan benar. Kesungguhan orang tua dalam memberikan peran sebagai wujud tanggungjawab keluarga atas perkembangan anak maka menjadikan anaknya dengan mudah menjadi orang yang sukses. Masa depan anak harusnya sudah di terapkan oleh orang tua melalui kesiapan anak dalam memikul bagian peran tanggungjawab kepada anak dalam perbaikan karakter anak.

Lain hal dengan saudara MN memaparkan:

“... tidak mau mengikuti arahan dari orang tuanya...”.¹⁹¹

Menurut para ahli Istilah kenakalan remaja mengacu kepada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, pelanggaran hingga tindakan-tindakan kriminal.¹⁹² Senada dengan Sudarsono beliau mengungkapkan bahwa dalam pengertian yang lebih luas tentang kenakalan remaja ialah perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama.¹⁹³

Lain hal pendapat Willis beliau berpendapat Kenakalan remaja yaitu kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial

¹⁹¹ Wawancara dengan Saudara MN warga t kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 5 September 2021, pukul 16,00 – 17,00 wita

¹⁹² Santrock, J. W. *Live-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga. (2004).h.52

¹⁹³ Heri Sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia 2004) h .32

bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.¹⁹⁴

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat saya disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat baik norma hukum, sosial, susila dan agama.

Hal ini sependapat dengan Bpk mukh, beliau mengatakan:

“...faktor lingkungan sangat memberikan pengaruh terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap anak...”.¹⁹⁵

Menurut para ahli : Lingkungan keluarga memiliki peranan utama didalam mengasuh anak, di segala norma dan etika yang berlaku didalam lingkungan masyarakat, dan budayanya dapat diteruskan dari orang tua kepada anaknya dari generasi-generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat.¹⁹⁶

Senada dengan Abuddin Nata beliau mengatakan: Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.¹⁹⁷

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, peran akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang sangat penting untuk

¹⁹⁴ Willis, Sofyan S. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta. 2014)h.70

¹⁹⁵ Wawancara dengan Bpk Mukh warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 2 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

¹⁹⁶ Effendi, Suratman, Ali Thaib, Wijaya, Dan B. Chasrul Hadi. *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1995)h. 50

¹⁹⁷ Abbudin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Ed. Revisi, h.126-127, Mengutip M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), cet III, h.129

kehidupan sosial maupun agama. Seseorang yang berakhlak tersebut menyadari akan tanggung jawab terhadap kelestarian alam dan kerusakannya, karena alam serta lingkungan hidup sangat mempengaruhi kehidupan manusia.

Hal ini senada dengan Bpk D, beliau mengatakan:

*“...Pergaulan anak /remaja diluar rumah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak atau karakter anak tersebut...”*¹⁹⁸

Menurut para ahli Pergaulan mempunyai makna yaitu perihal bergaul, kehidupan masyarakat, mempengaruhi kepribadian.¹⁹⁹ Hal senada juga dikatakan Salman Alfarisi beliau mengatakan pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok dan individu dengan masyarakat.²⁰⁰

Sedangkan pengertian remaja menurut Dadan Sumara beliau mengatakan remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas.²⁰¹

¹⁹⁸ Wawancara dengan Bpk D warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 2 September 2021, pukul 10,00 – 11,00 wita

¹⁹⁹ Setiawan, Ehta. “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).” Arti Kata Terminologi-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Accessed Februari 11, 2022.<https://kbbi.web.id/terminologi>

²⁰⁰ Salman Al Farisi. 2017. Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Business*. Vol 2, No. 1. 2017, h 41-52.

²⁰¹ Sumara, Dadan dkk. 2017. *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*. Jurnal Penelitian & PPM: Vol 4, No 2. ISSN: 2442-448X

Lain halnya menurut menurut Salman Alfarisi beliau mengatakan pergaulan yang remaja lakukan akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif.²⁰²

Pernyataan para ahli berkaitan dengan pergaulan remaja adalah interaksi yang dilakukan oleh remaja yang sedang mencari identitas dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kepribadian, baik itu kearah positif ataupun kearah negatif. disini peran orang tua lah yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak

Dari penelitian yang dilakukan peneliti akhlak yang diterapkan oleh orang tua dalam lingkungan masyarakat dan sekolahan mengajarkan bahwa akhlak itu sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari. Selain dari pengamatan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua terkait dengan peran beliau sebagai orang tua dan tokoh masyarakat sekitar, inilah hasil wawancara bersama Bpk Mukh sebagai berikut:

“Sebagai orang tua yang mengajarkan akhlak itu hukumnya wajib apalagi kita hidup bermasyarakat , penanaman nilai-nilai akhlak yang saya terapkan kepada anak saya agar tidak terpengaruh terhadap kenakalan remaja apalagi mengingat tentang lingkungan disini itu ada yang buruk ada juga yang baik agar anak saya khususnya tidak mengikuti lingkungan yang buruk maka saya terapkan dan saya ajarkan pendidikan akhlak itu sejak dini agar dia tidak terpengaruh dengan lingkungan yang buruk”²⁰³

Kemudian keterangan ini ditambah oleh Bpk B sebagai berikut :

“Kalau untuk menanamkan nilai – nilai akhlak terus terang saya sangat tegas untuk mendidiknya karena agar anak itu disiplin dan tau bahwa akhlak itu sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, akhlak itu

²⁰²Salman Al-Farisi., *Pergaulan Bebas*. (Relasi Inti Media: Yogyakarta2017). h.21

²⁰³ Wawancara dengan Bpk Mukh warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 2 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

harus dibiasakan apabila tidak dibiasakan maka akan hilang dengan sendirinya maka dari itu saya mengajarkannya itu dengan sangat tegas, dan saya pun juga memberi contoh kepada anak saya biar mereka tau”²⁰⁴

Peneliti juga observasi dan mengamati secara langsung tingkah laku remaja di daerah tersebut bagaimana tingkah laku mereka di depan orang yang lebih tua, cara berbicara dan membantu pekerjaan orang tua di rumah.²⁰⁵ Dalam beberapa tugas orang tua untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, peneliti mencoba untuk mencari keterangan yang terkait dengan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak untuk mengatasi kenakalan remaja di kelurahan alalak dengan mewawancarai salah satu anak dari Bpk HD yang bernama Fina, berikut ungapannya :

“Saya selalu diajarkan tentang akhlak oleh bapak, karena akhlak itu sangat penting agar aku bisa sopan kepada orang lain, dan kalo bapak tau kalau aku tidak mengerjakannya pasti dimarahi, kadang di pukul “²⁰⁶

Menurut keterangan salah satu anak di atas akhlak itu sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari karena bapaknya sering mengajarnya tentang akhlak, sopan santun dan yang lainnya dan beliau telah menanamkan nilai – nilai akhlak kepada anaknya semenjak anaknya berusia 3 tahun, karena agar anaknya terbiasa mengamalkan apa yang telah di ajarkan oleh bapaknya, karena islam mengajarkan tentang kebaikan .

²⁰⁴ Wawancara dengan Bpk B warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 4 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

²⁰⁵ Wawancara dengan Bpk HD warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 5 September 2021, pukul 14,00 – 15,00 wita

²⁰⁶ Wawancara dengan Saudari Fina anak Bpk HD warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 5 September 2021, pukul 14,00 – 15,00 wita

Dari hasil wawancara dengan 15 orang masyarakat di Kelurahan Alalak Tengah, Alalak Utara dan Alalak Selatan. seperti yang sudah dipaparkan di atas dan observasi peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi pembentukan nilai-nilai pendidikan akhlak bagi anak/remaja di daerah pinggiran Kota Banjarmasin tepatnya di Kelurahan Alalak Tengah, Alalak Utara dan Alalak Selatan. yaitu latar belakang keteladan yang kurang baik, kurang kesadaran anak akan pentingnya nilai-nilai keteladanan yang diberikan orang tua dan lingkungan atau pergaulan anak maka orang tua lah yang berperan penting menjadi tauladan bagi anak-anaknya

2. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Keluarga di Pinggiran Kota Banjarmasin

Bahwa Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada keluarga dipinggiran Kelurahan Alalak Kota Banjarmasin tentu perlu adanya Perencanaan kerana perencanaan merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam setiap kegiatan, karena perencanaan merupakan awal dari sebuah pelaksanaan dan menentukan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan bahwa implementasi nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada keluarga dipinggiran Kota Banjarmasin sebagaimana pembahasan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berikut :

Hasil Observasi dan wawancara di lapangan yang peneliti dapat menurut Bpk B beliau mengatakan bahwa:

“...dalam sebuah masyarakat jika ingin nilai-nilai pendidikan agama islam terbentuk dengan baik maka tentu di sebuah tempat itu harus di adakan majlis taklim...”

pendapat ini sesuai dengan Bpk A yang beliau mengatakan *“majlis taklim sangat memberi pengaruh terhadap masyarakat terutama remaja-remaja yang berdomisili di kelurahan alalak, yang Alhamdulillah di daerah tersebut ada salah seorang tuan guru yang sangat berpengaruh besar bernama KH. Muhammad Jahri simin yang mana beliau adalah salah satu pengajar di pondok pesentren Al-Falah Banjarbaru, sekarang beliau berfokus pada majlis taklim yang berada di alalak tangan sekaligus tempat tinggal beliau yang nama majlis taklimnya Thalhhah bin Ubaidillah”*²⁰⁷

lain hal dengan bapa Mukh beliau mengatakan

*“Masayarakat juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan majlis taklim yang rutin dilaksanakan setiap malam senin di masjid Tuhfaturragibin yang langsung di pimpin oleh KH. Muhammad Jahri simin dengan menggunakan kitab klasik yang nama kitabnya Mukharatul Ahadits, selain itu juga di lingkungan masyarakat krlurahan alalak masih banyak lagi kegitan-kegiatan majlis-majkis taklim lainnya yang rutin di laksanakan dalam membentuk nilai-nilai pendidikan agama islam”*²⁰⁸

Adapun dari kalangan pemuda dan remaja yang peneliti gali bahwa Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam keluarga pada masyarakat pinggiran Kelurahan Alalak menurut saudara MF dia mengatakan,

“kami dari kalangan remaja di bina oleh para tokoh-tokoh msyarakat di arahkan kepada membetuk perkumpulan sholawat seperti maulid habsy, maulid Ajab, dalail khairat dan burdah, karna kata An dengan perkumpulan sholawat sedikit besarnya menghindarkan dari perbuatan maksiat, yang memang di daerah kami rentan dengan anak-

²⁰⁷ Wawancara dengan Bpk B warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 4 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

²⁰⁸ Wawancara dengan Bpk Mukh warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 2 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

*anak yang pecandu obat-obatan seperti zinet, melem dan juga minum oplosan nah Alhamdulillah tokoh tokoh masyarakat mau ikut membina dan mem back up kami para remaja sehingga sebagaian besar dari pemuda remaja kelurahan alalak terhindar dari perbuatan maksiat tersebut”.*²⁰⁹

Dan lagi yang di katakan oleh Bpk HD hampir sama dengan saudara MF katanya :

*“dengan adanya perkumpulan sholawat kedaan masyarakat kampung alalak menjadi semarak, dan dengan adanya perkumpulan sholawat menjadi wadah atau tempat untuk mengasah kemampuan dan menggali bakat remaja yang terpendam sehingga dengan perkumpulan sholawat, selain kami juga warga masyarakat sekitar mendapatkan keberkahan, emosi kamipun terkontrol dengan baik, pikiran warga masyarakat kami mengarah kepada hal yang positif disitulah implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam keluarga pada masyarakat pinggiran tertanam”.*²¹⁰

Lain hal yang di katakan saudara MN dia mengatakan :

“di samping dia mengikuti kegiatan sholawat dia juga sebagai pengurus mesjid sekaligus ketua remaja mesjid tuhfaturragibin dia mengatakan bahwa remaja sekitar alalak pada dasarnya mereka sangat mudah terpengaruh tapi dengan di adakan perkumpulan dan keorganisasian mereka menjadi terarah salah satunya ketika ada warga masyarakat sekitar kami meninggal dunia, nah dengan adanya keorganisasian sehingga mudah mengumpulkan para remaja untuk ikut andil dalam membantu meringankan keluarga yang meninggal, karna kami punya program diantaranya apabila ada warga sekitar kami meninggal maka kami akan membeli minimal dua dos Aqua untuk di bawa ke rumah duka untuk tamu yang takjiah dan kami beserta para remaja membacakan yasin dan tahlil untuk sekedar menghibur hati keluarga yang berduka, dan terkadang perkumpulan kami para remaja sering di pinta tuan rumah untk membacakan Alquran 30 Juz dalam

²⁰⁹ Wawancara dengan saudara MF ketua rombongan maulid kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 27 Agustus 2021, pukul 08,00 – 09,00 wita

²¹⁰ Wawancara dengan Bpk HD warga t kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 5 September 2021, pukul 14,00 – 15,00 wita

“satu hari satu malam dan bahkan ada yang minta mengkajikan di kubur selama 3-7 hari”.²¹¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada keluarga dipinggiran kota Banjarmasin tepatnya di Kelurahan Alalak itu pertama melalui majlis ta’lim, Perkumpulan maulid, dan organisasi kepemudaan, dari tiga jenis itulah yang dapat menumbuhkan nilai-nilai relegius dan kesosialan yang sangat tinggi.

Dari semua paparan di atas yang berkaitan dengan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada keluarga di pinggiran Kota Banjarmasin tepatnya di Kelurahan Alalak dapat di analisis sebagai berikut :

1) Relegius

Religi adalah kecenderungan rohani manusia, yang berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, yang terakhir, hakikat dari semuanya itu. Religi mencari nilai dan makna dalam sesuatu yang berbeda sama sekali dari segala sesuatu yang dikenal, karena itulah dikatakan bahwa religi itu berhubungan dengan yang kudus. Manusia mengakui adanya dn bergantung mutlak pada yang kudus, yang dihayati sebagai tenaga diatas manusia dan diluar kontrolnya, untuk mendapatkan pertolongan daripadanya, manusia dengan cara yang bersama-sama menjalankan ajaran, upacara, dan tindakan dalam usahanya itu.²¹²

²¹¹ Wawancara dengan Saudara MN warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 5 September 2021, pukul 16,00 – 17,00 wita

²¹² Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Rajagrafindo Persada, 2021) h. 41-41

Apapun istilah yang digunakan oleh para ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk menyebut aspek religius di dalam diri manusia. Menunjuk kepada suatu fakta bahwa kegiatan-kegiatan religius itu memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Di dalamnya terdapat berbagai hal menyangkut moral atau akhlak, serta keimanan dan ketaqwaan seseorang.

2) Sosial

Sikap berawal dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon suatu objek atau kejadian. Eagly dan Chaicken dalam Ratna Djuwita dkk mengemukakan “Sikap dapat merefleksikan sebuah fondasi yang terpenting dan awal dari pemikiran sosial”. Berbeda dengan Krech dan Crutchfield dalam Michael Ardyanto yang mendefinisikan “Sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu.”²¹³

Atkinson dkk yang dikutip oleh Nurdjannah Taufiq mengemukakan “Sikap meliputi rasa suka dan tidak suka; mendekati atau menghindari situasi, benda, orang, kelompok; dan aspek lingkungan yang dapat dikenal lainnya, termasuk gagasan abstrak, dan kebijakan sosial.”²¹⁴

Sama halnya dengan pendapat Gerungan dalam Abu Ahmadi, yang menyatakan bahwa pengertian attitude dapat diterjemahkan dengan kata

²¹³ Ratna Djuwita dkk, *Psikologi Sosial Terjemahan*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 121

²¹⁴ Nurdjannah Taufiq, *Pengantar Psikologi Terjemahan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h.

sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau perasaan, sikap disertai oleh kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek.²¹⁵ Jadi attitude itu lebih diterjemahkan sebagai sikap terhadap suatu hal atau objek tertentu. Abu Ahmadi mengemukakan bahwa Traves, Gagne, dan Cronbach sependapat sikap melibatkan 3 aspek atau komponen yang saling berhubungan yaitu:

- a) Aspek kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran, berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.
- b) Aspek afektif yaitu menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, emosi yang berhubungan dengan objek berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti senang, tidak senang, ketakutan, kedengkian, simpati, dan sebagainya.
- c) Aspek konatif yaitu melibatkan salah satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek.

Definisi tentang sikap dari para ahli di atas dikuatkan dengan pendapat Thomas dalam Abu Ahmadi yang memberi batasan “Sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial”.²¹⁶

Lain hal menurut Ahmad Tafsir beliau berpendapat internalisasi dilaksanakan melalui beberapa proses yang diantaranya *knowing*, *being*, dan *doing*.²¹⁷ Proses ini identik dengan proses internalisasi yang ada di masyarakat kelurahan alalak meskipun terdapat perbedaan. Perbedaan

(1). Mengetahui nilai-nilai agama (*knowing*)

²¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 100

²¹⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 149

²¹⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 74

Disini tugas orang tua harus bisa menanamkan nilai-nilai karakter. Seperti pentingnya kejujuran, mandiri, tanggungjawab melalui beberapa pendekatan memberikan rasionalisasi dalam setiap nilai yang ditanamkan.

(2). Mempraktekkan nilai (doing)

Pengetahuan menjadi proses awal dalam membentuk wawasan yang kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya nilai kejujuran yang terletak pada program-program yang menjunjung tinggi nilai kejujuran. Seperti halnya orang tua menanamkan kejujuran kepada anak-anaknya dengan keteladanan dalam hal ketika berbicara tidak berbohong, besikap dan berpikir yang benar dalam setiap kehidupan dan dalam lingkungan keluarga

(3). Menjadikan nilai sebagai karakter (being)

Dari nilai yang sudah dilaksanakan setiap harinya dengan menggunakan pendekatan pembiasaan, lama kelamaan nilai menjadi karakter bagi anak sehingga segala sesuatu yang ia lakukan selalu megacu pada nilai kejujuran.²¹⁸

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Indikator yang

²¹⁸ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 74

digunakan dalam penelitian ini adalah sikap jujur, sikap tanggungjawab dan sikap toleransi.

3) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan Usaha- Usaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan Usaha untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi, jangan sampai lingkungan di biarkan begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan.²¹⁹

Karakter peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa di tunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berUsaha mencegah kerusakan pada alam sekitarnya. Sebagai manusia yang diberi hati nurani dan akal pikiran yang sehat, kita dianjurkan untuk saling mencintai dan peduli terhadap lingkungan, terutama lingkungan yang kita tempati perlu kita jaga agar tercipta keselarasan unuk hidup yang lebih sejahtera.²²⁰

Kesimpulan dari kedua pengertian diatas tentang peduli lingkungan merupakan sikap manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan dalam

²¹⁹ Afrianzi, Z., Wicaksono, L., & Purwanti. (2018). Analisis Cyberbullying Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Pontianak Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Untan*, 7 (8), 3

²²⁰ Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (2013), h.97

kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungannya untuk mencegah rusaknya alam sekitarnya dan bertindak untuk selalu berusaha memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. peduli lingkungan dapat ditanamkan sejak dini, berdasarkan program-program peduli lingkungan yang sudah direncanakan oleh pemerintahan Kelurahan Alalak.

Menerapkan pendidikan akhlak dilingkungan pada keluarga Kelurahan Alalak Tengah, Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Utara Setiap keluarga mengharapkan anak remajanya menjadi anak shaleh dan shalehah. Pendidikan agama kepada remaja dapat diberikan oleh orang tua setiap saat. Dengan harapan diberikan pendidikan kepada anak ialah agar menjadi anak yang berakhlak mulia hal ini di kemukakan oleh Bpk D dalam wawancaranya sebagai berikut.

*“Peran pembinaan pendidikan agama Islam terhadap remaja di lingkungan keluarga...”*²²¹

Pernyataan di atas sejalan dengan Bpk S tentang *“Peran pembinaan pendidikan agama Islam terhadap remaja dalam rumah tangga yaitu Peran pendidikan agama Islam terhadap anak dalam rumah tangga agar menjadi remaja yang shaleh dan shalehah sehingga taat dalam menjalankan perintah Allah swt. Dan menjauhi larangan-larangannya. Kemudian harapan kami sebagai keluarga agar nasehat untuk selalu sopan kepada orang tua juga bisa diaplikasikan di lingkungan masyarakat”*²²²

²²¹ Wawancara dengan Bpk D warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 2 September 2021, pukul 10,00 – 11,00 wita

²²² Wawancara dengan Bpk S warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 6 September 2021, pukul 10,00 – 11,00 wita

Terhadap Bpk MZ juga memberikan komentar tentang “,peran keluarga tentang pendidikan Islam yaitu sebagai berikut. Peran keluarga mengenai pendidikan agama Islam kepada anak remaja sangat penting sebagaimana yang biasa kami lakukan bahwa menanamkan karakter kepada anak, seperti bertanggung jawab, jujur, kemudian saya juga selalu berhati-hati para remaja untuk tidak sembarangan berteman dengan orang yang belum tahu latar belakangnya`seperti apa, meskipun kami menyadari bahwa selama ini peran keluarga untuk mendidik anggota keluarga belum maksimal disebabkan minimnya pengetahuan”.²²³

Sedangkan menurut Menurut ahli bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak di keluarga sangatlah besar. Tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa orang tua adalah central teacher dalam keluarga. Hal ini disebabkan setiap anak mendapatkan pendidikan pertama kali dan biasanya yang paling membekas dari orang tuanya. Orang tua menjadi pendidik pertama dan utama. Kaedah ini ditetapkan secara qodrati, artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga. Karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkan. Oleh karena itu, mau tidak mau mereka harus menjadi penanggung jawab pertama dan utama. Kaedah ini diakui oleh semua agama dan semua sistem nilai yang dikenal manusia.²²⁴

Adapun usaha yang dapat diaplikasikan oleh orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak bagi anak-anaknya di lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:²²⁵

²²³ Wawancara dengan Bpk MZ warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 29 Agustus 2021, pukul 15,30 – 16,30 wita

²²⁴ Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Alfabeta. 2011.h.21

²²⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), Cet Ke-3, h. 24

a. Pendidikan Melalui Pembiasaan

“Anak adalah amanat bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang mahal harganya, jika ia dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan ia akan celaka dan binasa, sedang memeliharanya adalah Usaha pendidikan dan mengajari akhlak yang baik.”²²⁶ Pengasuhan dan pendidikan oleh wanita kepada anak lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan perilaku.

Melalui usaha dalam langkah pembiasaan dalam pendidikan agama Islam anak bisa dilakukan dengan cara pengenalan terhadap simbol-simbol agama, tata cara beribadah, membaca Alquran, berdoa dan lain sebagainya yang menyebabkan anak dapat terkondisikan setiap hari. Seorang wanita yang mendidik anak dengan kebiasaan yang baik merupakan Usaha yang menjamin untuk memperoleh buah hati yang sempurna. .

b. Pendidikan Melalui Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak.²²⁷ Usia anak-anak merupakan usia yang peka terhadap apa yang dilakukan oleh orang yang berada di sekitarnya. Oleh karenanya masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik dan buruknya anak. Jika pendidik jujur, maka anak akan jujur, jika pendidik bersifat mulia dan dapat dipercaya maka anak akan menjadikan pendidik

²²⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Cet. Ke-3, (Jakarta : Pustaka Amani, 2007), h. 194

²²⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Cet. Ke-3, (Jakarta : Pustaka Amani, 2007), h. 142

sebagai teladannya, begitupun sebaliknya. Anak akan tumbuh dengan kenakalan dan berjalan di atas jalan maksiat jika ia melihat pendidiknya memberi teladan yang buruk. Membina pendidikan agama Islam anak melalui metode keteladanan ini dapat dicontohkan dengan perbuatan, atau akhlak-akhlak Rasulullah SAW.²²⁸

Penerapan keteladanan harus melalui keluarga/orang tua karena sifat remaja suka meniru sehingga hendaknya orang tua selalu memberi contoh yang baik sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Maksudnya bukan hanya memberikan penjelasan tetapi keluarga semestinya sebagai contoh yang baik akan selalu berbicara baik, selalu tepat waktu dan tidak ingkar janji cara berperilaku sopan dengan orang disekitarnya terutama di depan para anak remaja. Keteladanan sangat penting dalam mengatasi kenakalan remaja di rumah tangga karena akhlak baik atau buruk tidak terlepas dari pembinaan orang tua terhadap anggota keluarganya.²²⁹

Hal ini dalam komentar Bpk Mukh kepada penulis bahwa:

*“Setiap orang tua ingin membina anak yang baik mempunyai kepribadian yang kuat...”*²³⁰

Penerapan keteladanan yang paling pertama dan utama merupakan keluarga pada pembentukan pribadi remaja. Pemikiran, perilaku ibu, akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku remaja. Karena

²²⁸ Abdurrahman al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 260.

²²⁹ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 108

²³⁰ Wawancara dengan Bpk Mukh warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 2 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

kepribadian muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga. Keluarga berperan sebagai pelaksana dalam mewujudkan nilai-nilai kebaikan, keyakinan dan persepsi budaya sebuah masyarakat dan ini ibulah yang harus melaksanakan tugasnya di hadapan remaja. Khususnya dalam memfokuskan dirinya dalam menjaga akhlak, jasmani dan kejiwaan pada masa kehamilan sampai masa kelahiran hingga dewasa dengan harapan selalu sehat dan bermanfaat bagi orang yang ada di sekelilingnya.

Keteladanan dalam keluarga sangat penting untuk membangun keluarga yang tenang, damai, sebagai pemberi contoh kepada semua anggota keluarganya karena peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologi remaja. Kemudian sifat remaja cukup besar pengaruhnya meniru apa yang sering dilakukan orang tuanya sehingga hendaknya selalu memberikan contoh yang baik maksudnya bahwa bukan sekedar menjelaskan contoh perilaku yang baik, namun perilaku keluarga semestinya dari baik harus di aplikasikan secara terus-menerus sehingga dapat dicontoh para anak remaja seperti kejujuran, tidak pernah mengingkari janji.²³¹

Selanjutnya Bpk D mengatakan bahwa:

“Pemberi nasihat itu orang yang berwibawa di mata anak. Pemberi nasihat dalam keluarga tentunya orang tuanya sendiri selaku

²³¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Pustaka Amani, Jakarta, 2002.

*pendidik bagi anak. Anak akan mendengarkan nasihat tersebut, pemberi nasihat bisa dimulai dari memberi keteladanan dengan baik... ”*²³²

Orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan–kebutuhan anaknya, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan yang berbentuk ruhani. Diantara kebutuhan anak yang bersifat ruhani yaitu orang tua memnerikan nasihat, karena nasihat sangat memberikan pengaruh untuk membuka jalan kedalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Setiap manusia/anak selalu membutuhkan nasihat, sebab dalam jiwa terdapat pembawaan yang biasa tidak tetap, dan oleh karena itu kata-kata atau nasihat harus diulang-ulang. Nasihat akan berhasil atau mempengaruhi jiwa anak, tatkala orang tua mampu memberikan keadaan yang baik.²³³

Dalam hal ini Bpk A memberikan komentarnya sebagaimana berikut:

*“Keteladanan orang tua lebih dibutuhkan seorang remaja dibanding perintah dan pengawasan masyarakat... ”*²³⁴

Ungkapan tersebut bahwa keteladanan melalui anjuran dan nasehat sangat dibutuhkan dalam keluarga untuk terhindar dari pelanggaran sosial beragama dan hukum, karena orang tua semestinya menjadi contoh yang baik kepada anak remaja seperti halnya selalu bertatakrama dengan baik, patuh terhadap perintah orang tua.

Bahwa uraian diatas menunjukkan keteladanan sangat dibutuhkan dalam keluarga sehingga untuk harus memiliki sebagai kecerdasan dalam mendidik

²³² Wawancara dengan Bpk D warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 2 September 2021, pukul 10,00 – 11,00 wita

²³³ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salman Harun (Bandung: Ma’arif, 1993), h, 334.

²³⁴ Wawancara dengan Bpk A warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 30 Agustus 2021, pukul 12,00 – 13,00 wita

remaja karena setiap daerah atau lingkungan pasti berbeda-beda kareakter remajanya. Kecerdasan yang dimaksud penulis ialah keilmuan yang dimiliki keluarga dalam mendidik remaja harus luas sehingga dalam keilmuan tersebut mampu mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh seorang remaja dari kehidupannya.

c. Pendidikan melalui nasihat dan dialog

Pendidikan agama yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkan baik secara moral, emosional maupun social adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat- nasehat yang baik. Tidak ada seorangpun yang menyangkal bahwa petuah yang tulus dan nasehat yang berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening, hati yang terbuka, akal yang jernih dalam berpikir, maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang sangat dalam.

Penanaman nilai keagamaan yang hendak diberikan kepada anak tidak serta merta dilakukan selama satu waktu, melainkan melalui proses yang panjang. Seorang wanita sebagai ibu yang dekat dengan anak, perlu menciptakan pemahaman kepada anak-anaknya melalui nasihat. Karena nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur dengan akhlak mulia serta membekali dirinya dengan prinsip-prinsip Islam.²³⁵

²³⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Cet. Ke-3, (Jakarta : Pustaka Amani, 2007), h. 209

Usaha membangun keluarga Islami yaitu melakukan segala sesuatu sesuai pada ajaran Islam dengan melakukan dengan sungguh-sungguh dan menjauhi yang haram dan dosa serta berusaha melaksanakan segala perilaku sesuai ajaran rasulullah saw. Semampu mengerjakannya kemudian harus diberlakukan dalam keluarga beserta anggota keluarga sebagaimana yang disampaikan Bp H sebagai berikut:

*“...Usaha yang dilakukan keluarga dalam hal ibadah khususnya shalat berjamaah hendaknya selalu dibina dan dibimbing kepada anak remaja...”*²³⁶

Selain dengan nasehat, seorang ibu perlu berdialog atau berkomunikasi terhadap perkembangan keagamaan anak-anaknya. Dengan demikian membina pendidikan agama Islam anak melalui metode ini dapat dilakukan dengan cara berdialog seputar masalah keislaman, kemudian sang ibu memberikan masukan atau nasehat yang membangun pribadi anak. Misalkan mendialogkan masalah shalat, lalu sang ibu mulai menasehati anak untuk mengerjakan shalat.

d. Pendidikan melalui pemberian penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan dan hukuman bagi anak sangatlah perlu. Ibu hendaknya mengimbangi dan bijaksana dalam pemberian penghargaan dan hukuman kepada anak-anaknya. Dalam Usaha pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras. Pendidikan dengan menggunakan hukuman adalah cara yang paling akhir,

²³⁶ Wawancara dengan H warga masyarakat kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 27 Agustus 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

salah satu alat untuk mendidik yang dijatuhkan atas perbuatan-perbuatan jahat atau buruk yang telah dilakukannya.²³⁷

Penjelasan dari beberapa komentar dari informan bahwa peran keluarga untuk memberikan pendidikan Islam di lingkungan keluarga sudah berusaha dengan semaksimal mungkin baik dari segi moral maupun mengenai pengamalan nilai-nilai keagamaan sehingga menjadi salah satu kendala keluarga karena pengetahuan yang masih kurang.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pembinaan dalam membangun keluarga Islami mengenai masalah ibadah merupakan kewajiban yang senantiasa diajarkan kepada anak di lingkungan keluarga. Tentu dalam hal tersebut bias terlaksana dengan baik apabila orang tua memberikan contoh kepada anak remaja. Membangun keluarga Islami tidak terlepas dari pendidikan keluarga sebagai tugasnya sebagai penanggung jawab untuk selalu memberikan pendidikan moral di lingkungannya dan mengajarnya ilmu agama dengan baik. Kemudian lingkungan keluarga merupakan salah satu cara yang sangat menentukan karakter remaja yang lebih baik karena dari situ awal terjadinya interaksi antara orang tua dengan anak.

Oleh sebab itu keluarga sangat membutuhkan banyak peran dalam mengembangkan pendidikan dan arahan yang diberikan orang tua akan memengaruhi tahap perkembangan menjadi anak yang merasa nyaman, dan selalu merasa selalu dikontrol untuk tidak berbuat kenakalan di masyarakat.

²³⁷ Dahar, Ratna Wilis. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga. h. 185

Menciptakan keluarga yang Islami harus dilandasi dari keterbukaan akan menerapkan aturan berkomunikasi yang berkaitan dengan nilai positif kemudian harus saling keterbukaan, apabila ada diantara salah satu anggota keluarga yang melakukan kesalahan dari aspek yang diutamakan bukan mencari siapa yang salah dan siapa yang benar, tetapi dalam mengarahkan agar keluarga selalu berada dalam situasi kebaikan.

Ini berarti tugas orang tua tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan orang tua pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan kemajuan bangsa. Bahkan, keberadaan keluarga paktor yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dahulu sampai sekarang ini.²³⁸

Keberhasilan keluarga sebagai pengayom dalam menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan keluarga yang mapan sehingga menjadikan remaja sadar dan peka terhadap norma, peraturan yang ada sUsaha remaja bisa mengendalikan dirinya dari negatif. Pemahaman keluarga merupakan salah satu cara mendapatkan petunjuk untuk menjadi dasar mendidik remaja. Melalui pembiasaan tersebut harapan keluarga, remaja akan terbiasa melakukan yang baik-baik. Seperti tanggapan Bpk S mengatakan bahwa:

“ Seorang ibu selalu mengetahui cara menanamkan nilai-nilai agama kepada anak remaja agar mengetahui mana yang baik dan bisa menjadikan pedoman hidupnya akan tetapi sekarang sebagian remaja saat ini yang telah terlibat dalam pencurian, dan pertengkaran di lingkungan masyarakat disebabkan karena akibat kurangnya pemahaman agama. Sehingga orang tua harus banyak berusaha

²³⁸ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Jokjakarta, 2012),h.153.

berperan pemberian pembinaan remaja dalam keluarga menjadi taat pada agama. Kemudian keluarga Bukan hanya sekedar memberi materi tetapi pengaktualisasikan pengetahuan yang dimiliki keluarga”²³⁹

Sedangkan menurut Bpk Lurah memberikan komentarnya bahwa:

“Usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun masyarakat dalam cara bagaimana memberikan pemahaman kepada remaja untuk selalu menjaga hubungan yang harmonis dan taat dalam beragama yaitu senantiasa keluarga melakukan pendekatan seperti merangkul remaja untuk terlibat dalam pengurus remaja masjid kemudian keluarga harus meluangkan waktu dan membimbing anggota keluarganya melalui pengawasan, serta selalu diperintahkan melalui peringatan tidak meninggalkan shalat 5 waktu, patuh kepada orang tua dan membiasakan selalu berbuat baik”²⁴⁰

Dalam kehidupan sehari-hari keagamaan remaja dapat terlihat dalam bergaul bersama temanya di lingkungan masyarakat. Hal tersebut diketahui melalui obesrvasi oleh penulis di Kelurahan yang berada di Alalak yang menunjukkan bahwa masih beberapa remaja yang kurang ilmu keagamaan remaja pada perilaku (Akhlak) dikarenakan pemahaman keagamaan belum maksimal seperti sebagai berikut.

Ternyata usaha pemahaman pengaktualisasian pada pendidikan agama Islam di keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja bukan perkara mudah karena begitu banyak pengaruh yang dapat menimbulkan potensi penyimpangan yang dapat merusak generasi penerus bangsa kita. Sehingga sudah saatnya setiap keluarga memanfaatkan perannya sebagai pembimbing dan memperhatikan perkembangan anggota keluarganya karena masih ada

²³⁹ Wawancara dengan Bpk S warga Alalak Selatan, pada tanggal 5 Oktober 2021, pukul 15,00-16,00 wita

²⁴⁰ Wawancara dengan Bpk Lurah kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 8 Oktober 2021, pukul 10,00 – 11,00 wita

sebagian yang bingung dan belum memahami ajaran dalam agama Islam disebabkan pengetahuan orang tua masih kurang. Sehingga menjadi salah satu gejala problem permasalahan dihadapi keluarga di masyarakat, seperti pemahaman agama, kenakalan dan kejahatan remaja.²⁴¹

Usaha pemahaman keluarga pada pendidikan Islam terhadap remaja dalam rumah tangga agar remaja bisa menjadi remaja yang berbakti kepada orang tua. Remaja diharapkan pintar dan baik, sukses dalam karir hidupnya dengan selalu tekun beribada dan tidak pernah meninggalkan shalat 5 waktu.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bp S bahwa:

*“Pendidikan agama Islam kepada anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua dan berkewajiban tidak akan berhenti memberi pembinaan anak sampai dewasa sehingga dapat memerlukan pendekatan untuk memahami karakter anak remaja dan takkala penting selalu diajarkan bertanggung jawab atas dirinya sendiri sebagai salah satu cara mencegah dan menanggulangi kenakalan yang ada di lingkungan keluarga sehingga Usaha melalui pendidikan Islam sangat penting untuk di tanamkan sejak dini hingga dewasa”.*²⁴²

Membina remaja bukan hanya tanggung jawab ibu tetapi juga menjadi tanggung jawab bapak dalam keluarga. Sehingga perlu ada pemahaman atau pengetahuan dalam mengarahkan kebiasaan remaja kearah positif, meskipun dalam mendidik lebih ditekan kan pada ibu dengan alasan bahwa ibulah yang sering bertemu dan mengerti soal perkembangan remaja sedangkan bapak lebih di identik serta di posisikan sebagai kepala rumah tangga. Menganggap Lebih khusus di letakkan pada tanggung jawab bagi aspek ekonomi.

²⁴¹ Kartini Kartono,(2008). *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, h.120.

²⁴² Wawancara dengan Bpk S warga kelurahan Alalak Selatan, pada tanggal 5 Oktober 2021, pukul 15,00-16,00 wita

Bpk Mukh Memberikan penjelasan sebagai, berikut:

“Usaha keluarga dalam pembinaan pendidikan Islam masih minim dikarenakan kurangnya pemahaman ilmu keagamaan dalam rumah tangga karena ini sangat penting bagi peningkatan pemahaman remaja tentang ajaran-ajaran Islam dengan cara anak remaja masukkan ke sekolah agama dan perguruan tinggi agama Islam”.²⁴³

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa pemahaman keluarga tentang pendidikan Islam belum maksimal dikarenakan tidak semua keluarga paham dengan ilmu agama kemudian minimnya kegiatan-kegiatan keagamaan diadakan baik dalam keluarga, maupun di masyarakat.

Pendapat Bpk Lurah bahwa:

“Usaha pembelajaran tentu pemerintah Kelurahan yang diwakili Lurah selalu memperhatikan perkembangan remaja di lingkungan dengan cara menyampaikan kepada semua keluarga di lingkungan tersebut untuk selalu membiasakan serta memberikan kesempatan kepada anak remaja dengan sesamanya mengamalkan ajaran Agama di masjid dan di rumah, baik secara individu maupun secara berkelompok pada kehidupan sehari-hari. Karena Berawal dari pembiasaan itulah semua anak yang baru tumbuh menjadi anak remaja menjadi terbiasa dirinya menuruti dan patuh kepada aturan-aturan yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat, kemudian praktek pembiasaan selalu diterapkan ketika sedang bereaktivitas maupun berkomunikasi dengan orang tua maupun temannya di area lingkungan keluarga seperti ketika memulai aktivitas selalu diawali dengan doa dan bertutur baik kepada bapak dan ibu”.²⁴⁴

Selanjutnya menurut Bpk HD dalam komentarnya mengatakan bahwa:

²⁴³ Wawancara dengan Bpk Mukh warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 2 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

²⁴⁴ Wawancara dengan Bpk Lurah kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 8 September 2021, pukul 10,00 – 11,00 wita

“,Dalam rangka memengaruhi kepribadian remaja agar dapat tumbuh dengan baik, maka harus ada pengetahuan dan Usaha keluarga dalam mengaplikasikan mengenai cara pembinaan moralitas generasi penerus dengan melibatkan langsung di struktural kelembagaan kemasyarakatan apakah jadi pengurus remaja masjid sehingga ada pengalamannya dengan itu para remaja merasa diperhatikan. Karena apabila nilai-nilai agama banyak diaterima di masyarakat bisa juga berpengaruh pembentukan kepribadiannya, kemudian tingka laku anak tersebut akan diarahkan ke kegiatan positif dan ini Usaha bisa mengendalikan dirinya dari kenakalan, seorang anak akan bermoral jika dia memiliki keimanan baik yang sudah melekat dalam jiwanya. Disinilah letak pentingnya pengalaman dan pendidikan agama pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan anak remaja melalui pembinaan, oleh sebab itu keterlibatan orang tua sangat penting dalam mengtualisasikan pembelajaran nilai keagamaan kepada anggota keluarganya”²⁴⁵

Selanjutnya Saudara MN memberikan tanggapannya selaku remaja kepada penulis sebagaimana berikut:

“,Berdasarkan penjelasan dari, pengimplentasi nilai-nilai pendidikan keagamaan di keluarga terutama akhlak yang kami dapatkan di masyarakat dapat diaktualisasikan dalam kehidupan kami sehari-hari, namun beberapa dari teman tidak mengimflementasikan pemahaman tentang nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan masyarakat. Hal ini biasanya kami ditegur dan dinasihati orang tua. Akan tetapi, dengan adanya nasihat keagamaan dan bimbingan keluarga maupun orang tua yang ada di masyarakat sehingga mulai pemahaman ilmu pengetahuan keluarga bisa mengetahui cara berperilaku yang baik meskipun sebagian anggota keluarga masih sulit untuk mengaplikasikannya karena banyaknya pengaruh di area disekitar lingkungan, apalagi sebagian besar pengaruh dalam masyarakat sering ikut keluyuran malam-malam bersama teman remaja lainnya”²⁴⁶

Dari beberapa Penjelasan tersebut sudah diatas bahwa begitu penting pemahaman atau pengetahuan serta usaha keluarga dapat menemukan yang

²⁴⁵ Wawancara dengan Bpk HD warga kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 5 September 2021, pukul 14,00 – 15,00 wita

²⁴⁶ Wawancara dengan Saudara MN warga t kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 5 September 2021, pukul 16,00 – 17,00 wita

semestinya sebagai teladan di dalam keluarganya, yang di mana aktualisasi dilakukan orang tua, dalam memberikan contoh kebaikan terhadap remaja misalnya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap. Dengan itu anak remaja bisa meniru, serta menyaksikan dan menyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka muda mengetahui dengan baik dan lebih mencernanya. Karena perbuatan yang baik sangat menentukan masa depannya serta nama baik keluarganya.

Menurut Bpk Bur, bahwa:

*“Usaha keluarga sangat dibutuhkan perannya dalam mendidik sebagian besar Remaja masih memerlukan pemahaman dan bimbingan tentang keteladanan dalam berperilaku maupun dalam mematuhi aturan-aturan keluarga di masyarakat ini tidak terlepas dari pengawasan dan pengarahan orang tua. setidaknya dapat berubah perilaku mereka sesuai aturan yang berlaku; terhususnya berperilaku di sekolah karena masih ada sebagian remaja yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan norma agama maupun norma adat istiadat yang berlaku seperti berkeliaran di lingkungan masyarakat pada larut malam”.*²⁴⁷

Maka dari itu diperlukan usaha penanggulangan dari segala pihak dengan langkah Usaha meningkatkan akses remaja terhadap informasi yang benar dengan merangkul berbagai kalangan, termasuk media massa. Karena seks bebas di kalangan remaja merupakan tanggung jawab kita bersama. Mereka adalah asset yang harus kita bina mental dan moralitasnya.²⁴⁸

Selanjutnya Bpk Mukh mengatakan bahwa:

²⁴⁷ Wawancara dengan Bpk B warga t kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 4 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

²⁴⁸ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka), h. 13.

“Usaha keluarga pada penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Alalak Tengah, Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Utara yaitu selalu membiasakan berperilaku baik senantiasa hidup rukun dan saling menghargai dalam kehidupan sehari hari kemudian orang tua senantiasa menjadi panutan dalam keluarga, tidak membedakan remaja dan seorang remaja selalu diajarkan patu terhadap perintah orang tua sesuai yang diajarkan dalam Islam. Karena itu selaku orang tua senantiasa memberikan nasihat dan arahan kepada anggota keluarga.”²⁴⁹

Beberapa ungkapan informan tersebut dengan hasil observasi penulis bahwa ternyata tingkat pemahaman Agama anak remaja di Kelurahan Alalak Tengah, Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Utara masih kurang tapi bukan berarti orang tua remaja tidak pernah memberikan nasehat agama kepada anggota keluarganya selalu mengajari anaknya berbuat baik kepada orang-orang yang sedang membutuhkannya kemudian keterbatasan keilmuan agama di masyarakat menyebabkan orang tua selalu pergi belajar agama seperti mengaji di masjid. Meskipun semuanya belum maksimal. Selanjutnya senada dengan komentar Bp Bur sebagai berikut:

“ Yang biasa kami lakukan dalam aktualisasi pendidikan Islam mengenai menanggulangi kenakalan remaja yaitu selalu mengajarkan nilai-nilai kejujuran, meskipun keluarga kami kurang pemahaman agama tetapi semua anggota keluarga selalu dibiasakan berbakti kepada orang tua dan nasehat untuk selalu pergi belajar mengaji di masjid atau guru ngaji rumah”.²⁵⁰

Penjelasan dari beberapa komentar informan tersebut menunjukkan bahwa usaha keluarga dalam keteladanan sudah berusaha menjaga hubungan

²⁴⁹ Wawancara dengan Mukh warga masyarakat kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 2 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

²⁵⁰ Wawancara dengan Bp Bur warga masyarakat kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 11 Oktober 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

antara orang tua kepada remaja hanya saja pembinaan kedisiplinan dengan kegiatan keagamaan masih kurang disebabkan tidak semua keluarga yang ada di Kelurahan Alalak Tengah, Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Utara memahami pendidikan agama Islam. Sehingga masyarakat setempat mengalami hambatan untuk menguba nilai-nilai perilaku yang baik dalam menjaga lingkungannya menjadi bernuansa relegius.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pembinaan kepribadian itu sifatnya yang berhubungan dengan nilai-nilai moral, apakah nilai positif ataukah negatif. Sifat tersebut bukan bawaan dari lahir, melainkan diperoleh setelah lahir, yaitu kebiasaan sejak kecil atau hasil dari pendidikan lingkungan. Juga dapat mengetahui bahwa lingkungan sekolah maupun dimasyarakat dapat turut berpengaruh dalam membentuk kepribadian remaja.²⁵¹

Berdasarkan ungkapan keluarga tersebut Dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Akhlak pada keluarga di Kelurahan Alalak Tengah, Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Utara sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membina kepribadian remaja meskipun masih terdapat remaja berperilaku menyimpang dari nilai norma agama dan sosial, yang berlaku sehingga dengan adanya pembinaan pembelajaran nilai keagamaan di keluarga nantinya dapat diaplikasikan dilingkungannya.

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait dengan Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada keluarga di pinggiran

²⁵¹ Abdul Majid, *Fitrah dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologis*, (Jakarta: Darul Falah, 1999), h. 78

kota Banjarmasin dalam menanamkan nilai-nilai relegius, sosial dan peduli lingkungan antara lain sebagai berikut:

Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak penulis melakukan wawancara dengan Bpk Lurah Alalak Utara selaku tokoh masyarakat beliau mengatakan :

“Pengaruh penanaman nilai-nilai akhlak yang paling besar pada anak-anak dan remaja pertama kali berada di lingkungan keluarga..”
252

Dalam penelitian ini ada beberapa bentuk Peran Orang Tua Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada keluarga di pingiran kota Banjarmasin Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Relegius, sosial, dan peduli lingkungan. Peran yang dilakukan yang diperoleh dari keterangan wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Dalam menanamkan nilai- nilai relegius, peran orang tua adalah memberikan pengarahan kepada anaknya dari kecil anaknya mengerti apa arti iman dan kegunaanya untuk apa dan memberikan pengertian, pengarahan serta contoh agar anaknya mengerti arti dan pentingnya keimanan bagi kehidupan beragama. Juga mengajak anak-anaknya untuk beribadah, peran orang tua adalah memotivasi mengarahkan mengjarkan dan memberi contoh tentang pentingnya Ibadah untuk kehidupan beragama, baik mengajarkan tentang cara sholat, macam-macam sholat, mengajarkat syahadat, do'a dan lain sebagainya, dan memantau para anak-anaknya dalam melaksanakan ibadah agar mereka terbiasa sejak kecil agar terbiasa untuk beribadah kepada Allah SWT.
2. Dalam menanamkan nilai-nilai sosial , peran orang tua adalah memberikan teladan atau contoh sosial yang baik kepada anaknya serta mengajarkan kepada anaknya terbiasa dengan hidup selalu berbuat baik kepada siapapun
3. Dalam Menanamkan sikap peduli lingkungan orang tua dapat memberi contoh kepada anak-anaknya agar selalu terbiasa dalam melestarikan serta memelihara lingkungan yang kurang baik di sekitarnya. Peran yang

²⁵² Wawancara dengan Bpk Lurah kelurahan Alalak Utara, pada tanggal 8 September 2021, pukul 08,30 – 09,30 wita

dijalankan para orang tua memang cukup besar disamping memenuhi kebutuhan dasar anak sehari-hari mereka juga dituntut untuk mendidik anak mereka agar tumbuh sesuai dengan kebutuhan.²⁵³

Hal lain juga diungkapkan oleh Bpk H, selaku warga masyarakat alalak tengah beliau mengatakan:

*“...agar terciptanya kelancaran dalam menjalankan penanaman nilai-nilai tersebut, maka Alhamdulillah majlis ta’lim ini dipimpin oleh KH. Jahri Simin, yang menjadi salah satu sumber munculnya nilai-nilai akhlak pada diri anak dan remaja serta masyarakat alalak pinggiran kota Banjarmasin.”*²⁵⁴

Dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sendiri.

Menurut para ahli berpendapat bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama, kata religious lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagaman. Keberagaman lebih melihat aspek yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal. Namun demikian keberagaman dalam konteks character building. Sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁵⁵

²⁵³ Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. (Yogyakarta, Kanisius, 2006), h. 71-77

²⁵⁴ Wawancara dengan Bpk H warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 27 Agustus 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

²⁵⁵ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2012) h. 124

Keberagaman atau religiusitas, menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berIslam secara menyeluruh. Oleh karena itu setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Dimanapun dan dalam keadaan apa-pun, setiap muslim hendaknya berIslam. Di samping tauhid atau akidah, dalam Islam juga ada syari'ah dan akhlak.²⁵⁶

Jadi secara umum makna Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dari penjelasan tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, orang tua mempunyai peran penting dalam keluarga terutama anak-anaknya juga sebagai tauladan yang baik adapun implementasinya orang tua bisa langsung sebagai media tauladan, atau bisa dengan cara harus dengan kewibawaan yang tegas dalam mendidik anak-anaknya tapi dia tetap sebagai tauladan yang baik terhadap anak-anaknya, karna karakter anak memang beda-beada ada yang hanya dengan dicontohkan dengan hal dia sudah menurut, tapi ada juga dengan teguran yang tegas tapi penuh dengan kasih sayang baru anak menurut dan melaksanakannya, atau dengan selalu menghargai dengan hadiah. nilai-nilai religius, sosial dan peduli lingkungan akan berdampak langsung terhadap kemandiriannya, hal ini dikarenakan dengan menerapkan

²⁵⁶ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2012) h.125

nilai-nilai tersebut secara tidak langsung akan mendidik anak menjadi seorang yang disiplin dan penuh tanggungjawab.serta cinta dengan lingkungannya.